

**TANGGUNG JAWAB SANTRI KELAS X DI PONDOK PESANTREN
DARUL HUDA PUTRI MAYAK PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**WATI MEI NUGRAHENY
NIM: 210313194**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2017**

ABSTRAK

Nugraheny, Wati Mei. 2017, "*Pengaruh Hukuman Dan Kesadaran Diri Terhadap Sikap Tanggung Jawab Santri Kelas X Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*". **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo. Pembimbing (I) Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata kunci: Hukuman, Kesadaran Diri, Sikap Tanggung Jawab Santri.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas, peserta didik harus memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Sikap tanggung jawab merupakan gambaran diri akan kesungguhannya dalam melakukan sesuatu dan berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan. Salah satu cara untuk membentuk sikap tanggung jawab adalah dengan hukuman. Hukuman salah satu cara untuk meluruskan perbuatan yang kurang baik menjadi lebih baik. Hukuman akan menjadikan anak lebih bertanggung jawab akan tetapi hal yang paling penting adalah kesadaran diri yang timbul dalam diri anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil dokumentasi, masih banyak anak yang melanggar peraturan di Pondok Pesantren Darul Huda, hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran diri dan tanggung jawab atas dirinya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap sikap tanggung jawab kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo, (2) Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo, (3) Untuk mengetahui pengaruh hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak di asrama Madinah yang berjumlah 226 santri, jumlah sampelnya adalah 125. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisa utamanya dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) hukuman berpengaruh sebesar 21,95 % terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 78,05 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti, 2) kesadaran diri berpengaruh sebesar 10,19% terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 89,81%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, 3) hukuman dan kesadaran diri berpengaruh sebesar 0,15 % terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 95,85 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Setiap orang pernah mendengar tentang perkataan pendidikan, dan setiap orang waktu kecilnya pernah mengalami pendidikan, atau setiap orang sebagai orang tua, guru, telah melaksanakan pendidikan. Namun tidak setiap orang mengerti dalam arti yang sebenarnya apa pendidikan itu, dan tidak setiap orang mengalami pendidikan sebagaimana mestinya. Karena itu untuk memahami seluk beluk pendidikan kita perlu mempelajari ilmu pendidikan.¹

Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam GBHN Tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan bahwa, "*Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari*

¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 01.

untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup”.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

1. Masa pendidikan, berlangsung seumur hidup, yang kegiatan-kegiatannya tidak berlangsung sembarangan, tetapi pada saat-saat tertentu.
2. Lingkungan pendidikan, pendidikan berlangsung dalam sebagian darilingkunga hidup. Pendidikan tidak berlangsung pada lingkungan hidup yang tergelar dengan sendirinya tetapi berlangsung pada lingkungan hidup kultural.
3. Bentuk kegiatan, pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan dapat berbentuk pengajaran, bimbingan dan latihan. Pendidikan selalu merupakan usaha sadar yang didalamnya tercakup usaha pengelolaan pendidikan.

² *Ibid.*, 05.

4. Tujuan, memperpadukan antara tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan dan pada kelompok sosial.³

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk generasi muda sebagai penerus generasi tua, yang dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai dan norma, pengetahuan, kemampuan serta keterampilannya. Pendidikan memiliki tugas yang sangat kompleks untuk menjadikan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang selalu menghayati nilai dan norma di masyarakat.⁴

Pemerintah sudah berusaha mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dengan merancang sebuah desain pendidikan karakter bagi seluruh jenjang pendidikan. Usaha tersebut sekaligus dilakukan untuk memperbaiki moral generasi penerus bangsa. Ironisnya, pemerintah masih menggunakan UAN sebagai standar kelulusan peserta didik. UAN hanya mengukur aspek kognitif peserta didik dalam bentuk angka-angka sebagai nilai akhirnya. Sehingga, pada akhirnya tujuan pendidikan sebagai pembentuk manusia berkarakter belum bisa tercapai secara optimal.⁵

Penetapan diberlangsungkannya pendidikan karakter oleh pemerintah sesuai dengan surat edaran Kementerian Nasional Nomor 1860/C/TU/2011 tentang dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara nasional untuk

³Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 11-12.

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 67.

⁵Sylvia Anggraeni, *Jurnal Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo*.

seluruh peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi pada tahun ajaran 2011/2012. Pada hari Senin, 18 Juli untuk menyelenggarakan upacara sekaligus mensosialisasikan momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter. Surat edaran tersebut menegaskan kepada setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter.⁶

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, akan tetapi juga membudayakan dan memberdayakan nilai-nilai luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat yang religious, produktif, nasionalis, dan kreatif.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung secara otomatis, baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Penguasaan kebiasaan tersebut sebagian diturunkan melalui proses pendidikan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat. Dalam

⁶ Sylvia Anggraeni, *Jurnal Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo*.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2011), 17.

proses pendidikan pula manusia dapat melakukan perubahan proses pendidikan dalam pendidikan pribadi maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membiasakan peserta didik untuk patuh dan taat terhadap peraturan dan berbuat serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama sehingga terbentuklah sikap tanggung jawab. Norma-norma tersebut sebagai tata tertib harus dipatuhi dan ditaati. Pelanggaran terhadap norma tersebut dapat ditindak lanjuti dengan pemberian sanksi atau hukuman yang akan membantu peserta didik untuk mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam proses pendidikan pemberian hukuman merupakan proses pendidikan yang akan menjadikan anak memahami kesalahannya dan melatih tanggung jawab tentang apa yang telah dilakukannya berupa pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku. Dengan demikian hukuman merupakan teknik untuk meluruskan perilaku anak yang hendaknya didasari dengan rasa cinta bukan atas dasar benci atau balas dendam. Apabila didasari dendam atau benci maka hukuman itu akan kehilangan fungsi utamanya sebagai pelurus tingkah laku bahkan yang terjadi adalah berkembangnya sikap benci atau pembangkangan pada diri anak kepada pemberi hukuman tersebut.⁸

Perlu diperhatikan dalam pemberian hukuman ini harus dihindari hukuman yang menimbulkan trauma, Supriyanto Dekan Fakultas Teknik UNJ ini

⁸ Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2006), 209.

mengungkapkan bahwa hukuman fisik harus dihindari, sebab menurutnya proses penyadaran tidak mungkin ditimbulkan dengan kekerasan dan pemberian hukuman yang dilakukan dengan emosi.⁹

Jika memang harus menghukum, ada baiknya pertimbangkan kembali bentuk-bentuk perbuatan yang patut dihukum. Selain itu perhatikan juga kadar kesalahannya. Yang pasti, saat menghukum berikan hukuman yang mendidik. Yaitu hukuman yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk memahami bahwa apa yang dilakukannya salah, sambil berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.¹⁰

Tingkat kesadaran seseorang juga ditentukan oleh tingkat kematangan (keutuhan) pribadinya, yang menurut *American Psychologi Association* juga menunjukkan sehat tidaknya jiwa seseorang. Dalam hal itu, aspek-aspek yang harus dilihat secara menyeluruh meliputi aspek fisik, mental, intelektual, sosial, dan spiritual. Misalnya apakah ia sudah mengetahui dengan benar siapa dirinya, sistem nilai yang dianut, juga pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang menyertainya.¹¹

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan

⁹ Ellys J, *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak* (Bandung: Pustaka Hidayah, tt), 161.

¹⁰ *Ibid.*, 161.

¹¹ Nurdjanah Taufk dan Rukmni Barbara, *Introduction to Psychology* (Surabaya: Erlangga, 1983), 250.

menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).¹²

Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan berusaha menyadari emosinya ketika emosi itu menguasai dirinya. Namun kesadaran diri ini tidak berarti bahwa seseorang itu hanyut terbawa dalam arus emosinya tersebut sehingga suasana hati itu menguasai dirinya sepenuhnya. Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikirannya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat menguasainya. Orang yang mempunyai keyakinan lebih tentang emosinya diibaratkan pilot yang handal bagi kehidupannya. Karena ia mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan emosi mereka yang sesungguhnya. Orang yang kesadaran dirinya bagus

¹²Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

maka ia mampu untuk mengenal dan memilih-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengapa hal itu dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.¹³

Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.¹⁴

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Diantaranya menurut Mayer seorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran-diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati.¹⁵

Goleman menjelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.¹⁶

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW disebutkan bahwa hukuman itu diperlukan dalam mendidik anak.

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ* (New York: , Bantam Books, 1996), 58.

¹⁴ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, 75.

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, 64.

¹⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, 63.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (وصححه الالباني في "الارواء", رقم 247)

Artinya: “*Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berumur sepuluh tahun (Jika tetap tidak mau mengerjakan shalat) dan pisah-pisahkanlah mereka dari tempat tidur mereka*”.

Dari hadits di atas, seorang anak sejak dini harus dibiasakan melaksanakan shalat lima waktu serta ditanamkan sifat-sifat yang baik sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk, karena apabila kebiasaan melalaikan kewajiban tersebut dibiarkan akan tertanam dalam jiwanya. Hadits ini menjelaskan bahwasanya anak harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap shalat yang merupakan tanggung jawabnya.

Sikap tanggung jawab pada umumnya diartikan sebagai “berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan”. Atau sering pula diartikan sebagai “berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan”. Bertanggung jawab merupakan suatu keadaan di mana semua tindakan atau perbuatan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kesusilaan dan atau keagamaan. Bisa juga dikatakan bahwa tanggung jawab berarti dapat didakwa berdasarkan nilai-nilai moral dan susila maupun nilai-nilai agama. Dengan kata lain bertanggung jawab berarti berada dalam tatanan norma, nilai kesusilaan, dan agama, dan tidak di

luarnya. Segala tindakan, perbuatan atau sikap yang berada di luar bidang nilai dan norma kesusilaan dan agama tidak dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷

Tanggung jawab adalah perilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Perintah agar anak usia 7 tahun mulai menjalankan shalat menunjukkan bahwa anak mulai dididik untuk bertanggung jawab, terutama dididik tanggung jawab pada diri sendiri. Anak mulai diminta untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dirinya sendiri.

Sikap tanggung jawab tidak datang begitu saja tanpa adanya pembentukan yang dimulai sejak dini dengan memberikan tata tertib kepada anak untuk dipatuhi, yang mana peraturan tersebut disesuaikan dengan perkembangan anak. Sikap tanggung jawab di luar proses pembelajaran dapat dibentuk dengan pemberian pengalaman berulang, pemberian keteladanan, pemberian sugesti, pemberian kegiatan identifikasi sikap dan pemberian hukuman.

Dalam hal ini hukuman merupakan salah satu faktor dalam pembentukan sikap tanggung jawab, akan tetapi yang paling penting adalah kesadaran yang ada pada dirinya. Semakin tinggi pemberian hukuman maka akan semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang akan terbentuk. Banyak sekali lembaga

¹⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 175-176.

pendidikan yang memberikan hukuman sebagai bentuk konsekuensi terhadap sikap peserta didiknya yang melakukan kesalahan.

Sebagai salah satu contoh yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang menerapkan tata tertib yang harus ditaati, tetapi masih banyak pelanggaran yang mengakibatkan siswa dihukum, seperti pelanggaran terlambat kembali ke pondok, masih banyaknya kasus pencurian, pulang tanpa izin, hubungan putra-putri (HPP), membawa HP, tidak berseragam, melanggar peraturan pondok, tidak mengikuti kegiatan dan masih banyak lagi.

Sedangkan hukuman yang diberikan berdasarkan tingkat kesalahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, hukuman fisik dan hukuman non fisik. Hukuman fisik berupa membersihkan kamar mandi, membersihkan aula, membersihkan lingkungan sekitar dan berdiri di halaman. Sedang hukuman non fisik berupa memakai kerudung berbeda, mengalungi papan nama yang bertuliskan kesalahan yang dibuat, penundaan lulusan, denda, membuat surat pernyataan, tidak adanya perizinan keluar dan keluar pada hari Jumat. Dengan diberlakukannya hukuman tersebut masih banyak peserta didik yang masih melanggar peraturan pondok. Terbukti setiap minggu akhir bulan atau menjelang liburan masih banyak yang harus menyelesaikan tanggungannya akibat pelanggaran yang dilakukan.

Berangkat dari masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mempelajari lebih jauh dengan mengadakan penelitian dalam rangka mengungkap pengaruh penerapan hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak dan kesadaran diri dalam rangka membentuk sikap tanggung jawab para

santri-santrinya. Jadi judul penelitian ini adalah “PENGARUH HUKUMAN DAN KESADARAN DIRI TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SANTRI KELAS X DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA PUTRI MAYAK PONOROGO”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah hukuman dan kesadaran diri yang turut mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh hukuman terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo?
2. Adakah pengaruh kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo?

3. Apakah ada pengaruh hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan hukuman dalam rangka pembentukan sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dalam rangka pembentukan sikap tanggung jawab pada santrinya.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis dan siapa saja yang memerlukan berkaitan dengan penerapan hukuman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasn dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori yang membahas tentang hukuman, kesadaran diri dan sikap tanggung jawab, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari masalah yang dilakukan peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hukuman

a. Pengertian Hukuman

Hukuman adalah suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.

Tujuan yang terkandung dalam pemberian hukuman adalah karena adanya pelanggaran dan hukuman diberikan agar tidak terjadi pelanggaran. Sedangkan secara terperinci hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau meniadakan kejahatan, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan tidak wajar, hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar agar meniadakan perbuatan yang melanggar itu dan hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.¹⁸

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari sanksi ringan sampai pada sanksi berat, sejak kerlingan yang

¹⁸Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 150-151.

menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan, sekalipun hukuman banyak macamnya. Pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya yang menyakitkan baik jiwa maupun badan.¹⁹

Hukuman menurut Ngalim Purwanto adalah penderitaan yang diberikan atau ditumbuhkan dengan sengaja oleh seseorang (orang, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan.²⁰

Hukuman dikatakan berhasil bilamana dapat membangkitkan perasaan berobat, penyesalan akan perbuatannya. Disamping itu hukuman dapat pula menimbulkan hal-hal lain seperti, karena hukuman itu anak merasa hubungan dengan orang dewasa terputus dan merasa dirinya tidak dicintai oleh pendidiknya, dengan diterimanya hukuman itu anak didik merasa bahwa harga dirinya atau martabat pribadinya terlanggar dan anak merasa mendapatkan penilaian yang tidak wajar.

Dua hal di atas harus diperhatikan oleh pendidik karena dari segi psikologis, hukuman ini sangat berbeda dengan hukuman yang menimbulkan rasa penyesalan. Hukuman yang dapat menyebabkan retaknya hubungan anak didik dengan pendidik harus dihindarkan, sedangkan hukuman yang diberikan harus dapat membangkitkan rasa kesusilaan.

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

²⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

Janganlah hukuman yang diberikan oleh pendidik dianggap sebagai pembalasan dendam. Maka konsekuensinya kalau kemudian hari hukuman kemudian diikuti dengan pemberian ampun, bilamana si anak didik sudah mengakui kesalahannya dan sudah bertaubat serta sudah pula menyesali apa yang diperbuatnya.²¹

Dalam menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran, sebaiknya dilakukan secara hati-hati, dan dikurangi semaksimal mungkin. Karena apabila kurang hati-hati atau sering memberikan hukuman dapat berdampak negatif bagi perkembangan pribadi anak. Dalam hal ini Ahmad Ali Budaiwi mengemukakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang cenderung memberikan sanksi tidak dapat meluruskan tingkah laku dan membuahkan hasil, bahkan jenis sanksi fisik tertentu dapat menimbulkan jiwa permusuhan pada jiwa anak terhadap hukuman, juga dapat menimbulkan jiwa gagal terhadap jiwa anak.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya hukuman merupakan suatu alat untuk meluruskan perbuatan yang kurang baik menjadi lebih baik, memperbaiki penyimpangan perilaku anak, meluruskan pembengkokan, serta membentuk moral dan spritualnya.

²¹*Ibid.*, 152.

²²Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2006), 210-211.

b. Macam-macam hukuman

Para filosof Islam memperhatikan sekali masalah hukuman ini, mereka berpendapat bahwa pencegahan lebih baik dari pada proses pencegahan, hukuman yang diberikan kepada anak didik bermacam-macam.

Dalam hal ini para filosof Islam membedakan menjadi 2, yaitu:

1. Hukuman fisik

Yaitu hukuman yang berupa jasmani atau badan, baik memakai alat atau tidak seperti memukul, menarik daun telinga, mencubit, dan lain-lain.²³

Dalam melaksanakan hukuman ini hendaknya dilaksanakan dengan hati-hati dan dilakukan dalam keadaan terpaksa, pukulan tidak digunakan kecuali sudah diberi peringatan dan nasihat karena ditakutkan cara dalam melakukan hukuman ini berakibat buruk, misalnya memukul muka karena ditakutkan akan menimbulkan cedera atau cacat pada peserta didik.²⁴

Dalam pendidikan Islam dianjurkan bahwa ketika menjatuhkan hukuman hendaknya dengan kasih sayang. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa syarat yang harus dipenuhi apabila seseorang hendak menjatuhkan hukuman. Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

a) Sebelum berumur 10 tahun, anak-anak tidak boleh dipukul.

²³Eka Kusumawati, Skripsi: Korelasi Persepsi Santri Terhadap Hukuman Dengan Kedisiplinan Di Asrama Putri SMP Islam Terpadu Al-Mawadah 3 As-Sakinah Village Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2006/2007.

²⁴M. Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 161.

- b) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, yang dimaksud dengan pukulan disini ialah dengan menggunakan lidi atau tongkat kecil bukan dengan tongkat besar.
- c) Diberikan kesempatan untuk anak-anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan.²⁵

2. Hukuman non fisik

Yaitu hukuman yang berupa jasmani atau badan atau biasa disebut dengan hukuman moral. Hukuman moral dapat meninggalkan pengaruh besar dalam jiwa anak dan ini jauh lebih efektif dari pada hukuman badan.²⁶

William Stren membedakan tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman itu.

a) Hukuman *asosiatif*

Umumnya, orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukuman) itu, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

²⁵Abu Ahmadi dan Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan*, 150.

²⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1898), 87.

b) Hukuman *logis*

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapatkan hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya anak disuruh menghapus papan tulis karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya.

c) Hukuman *normatif*

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak.²⁷

c. Syarat-syarat hukuman yang pedagogis

Telah dikatakan bahwa hukuman dan menghukum itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Hukuman tidak dapat dan tidak boleh dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tetapi menghukum itu adalah suatu perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. Apalagi hukuman yang bersifat pendidikan (pedagogis), harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

²⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 190.

Adapun syarat-syarat hukuman yang pedagogis itu antara lain ialah sebagai berikut:

1. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. Biar pun dalam hal ini seorang guru atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi terikat oleh kasih sayang terhadap anak-anak oleh peraturan-peraturan hukum dan batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.
2. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum untuk memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
4. Jangan menghukum pada waktu yang sedang marah. Sebab, jika demikian kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau tidak terlalu berat.
5. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena

hukuman itu anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.

7. Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan peri kemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.
8. Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didik.
9. Harus ada kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsyafi kesalahannya.²⁸

2. Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki

²⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 191-192.

kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).²⁹

Kesadaran diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan berusaha menyadari emosinya ketika emosi itu menguasai dirinya. Namun kesadaran diri ini tidak berarti bahwa seseorang itu hanyut terbawa dalam arus emosinya tersebut sehingga suasana hati itu menguasai dirinya sepenuhnya. Sebaliknya kesadaran diri adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapinya pikirannya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat menguasainya. Orang yang mempunyai keyakinan lebih tentang emosinya diibaratkan pilot yang handal bagi kehidupannya. Karena ia mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan emosi mereka yang sesungguhnya. Orang yang kesadaran dirinya bagus maka ia mampu untuk mengenal dan memilih-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengapa hal itu dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.³⁰

²⁹Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

³⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ* (New York: , Bantam Books, 1996), 58.

Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.³¹

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Diantaranya menurut Mayer seorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran-diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati.³²

Goleman menjelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.³³

Kesadaran adalah pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu.³⁴ Dalam pengertian ini kesadaran sama artinya dengan mawas diri sehingga kesadaran juga mencakup persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya perhatian terpusat.³⁵

³¹ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, 75.

³² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, 64.

³³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, 63.

³⁴ Nurdjanah Taufik dan Rukmini Barbara, *Introduction to Psychology* (Surabaya: Erlangga, 1983), 250.

³⁵ Ratna Sulasmi dan Erlinda Manaf Maldy, *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan Untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 144.

Tingkat kesadaran seseorang juga ditentukan oleh tingkat kematangan (keutuhan) pribadinya, yang menurut *American Psychologi Association* juga menunjukkan sehat tidaknya jiwa seseorang. Dalam hal itu, aspek-aspek yang harus dilihat secara menyeluruh meliputi aspek fisik, mental, intelektual, sosial, dan spiritual. Misalnya apakah ia sudah mengetahui dengan benar siapa dirinya, sistem nilai yang dianut, juga pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang menyertainya.³⁶

Mengenal emosi diri atau kesadaran diri (*Self Awareness*), untuk mengenali emosi sewaktu emosi itu terjadi orang dengan kemampuan ini:

1. Mengetahui emosi yang dirasakan dan mengapa.
2. Menyadari hubungan antara perasaan, pikiran dan perbuatan.
3. Memahami implikasi perasaan dengan kinerjanya.
4. Menyadari akan kemampuan dan kekurangannya.
5. Introspeksi dan bercermin diri dari pengalamannya.
6. Berkeyakinan kuat melakukan apa yang benar.
7. Terbuka, berkemauan untuk memperbaiki diri.
8. Mampu membuat keputusan yang “tanpa memihak”.³⁷

Menurut Chaplin kesadaran-diri adalah kesadaran mengenai proses-proses mental sendiri atau mengenai eksistensi sebagai individu yang unik.³⁸

³⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012), 254.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran-diri (*self conciousness*) adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, di mana manusia tersebut mempunyai kesadaran *meng-ada-dalam-dunia* (*umwelt, mitwelt, eigenwelt*). Juga kesadaran *meng-ada-di-luar-dunia* (*becoming* = pemenuhan) yaitu kebebasan yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab.

b. Kecakapan Dalam Kesadaran Diri

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- 1) Mengenal emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:
 - a) Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
 - b) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
 - c) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
 - d) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.

³⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 450.

- 2) Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan:
 - a) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
 - b) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
 - c) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandangi diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- 3) Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
 - a) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaannya”.
 - b) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
 - c) Tegak, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.³⁹

Kesadaran diri dalam kecerdasan emosi yakni mampu mengenal dan memilah-milah perasaan, menyadari kehadiran eksistensi emosi,

³⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, 42.

mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Sehingga dengan mengetahui seseorang bisa mendayagunakan, mengekspresikan, mengendalikan dan juga mengkomunikasikan dengan pihak lain.

Dari berbagai ketrampilan kecerdasan emosional yang paling mendasar adalah kesadaran diri. Karena tanpa menyadari apa yang seseorang rasakan, seseorang tidak akan mampu bertindak dan berpikir tepat sesuai dengan situasi yang ada.⁴⁰

Penyadaran diri adalah langkah mendasar menuju kematangan emosi. Tanpa itu manusia sulit untuk mengembangkan emosi secara dewasa. Berbicara soal pentingnya penyadaran emosi, sebenarnya tidak terbatas dalam konteks EQ saja. Dalam kehidupan sehari-hari pun kematangan emosi dapat dimulai dengan menyadari apa yang terjadi di sekelilingnya.⁴¹

Kesadaran diri ini juga terkait dengan kemampuan manusia untuk tahan menghadapi cobaan, kemampuan untuk tetap tenang dan berkonsentrasi, tahan menghadapi kejadian yang gawat dan tetap tegar menghadapi konflik. Istilah pengendalian diri sama juga dengan sabar, jika sabar telah tumbuh dalam diri seseorang muslim, maka ia dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai keridhaan Allah. Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 153.

⁴⁰ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi* (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), 190.

⁴¹ *Ibid.*, 31.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”.⁴²

Berbicara mengenai pentingnya kesadaran diri, banyak orang yang sulit merasakan perasaannya sendiri, dan itulah yang mengakibatkan orang ini menjadi sulit pula merasakan perasaan orang lain. Logikanya jika untuk perasaannya sendiri saja ia sulit untuk merasakan tentunya lebih sulit bagiannya untuk merasakan apa yang terjadi pad diri orang lain.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyadaran diri adalah kemampuan manusia menjadi pengendalian kehidupan yang dijalani. Intinya, jangan sampai seseorang terperangkap dalam aktivitas yang tidak mampu dipahami.

c. Langkah-langkah Mempertinggi Kesadaran Diri

Kesadaran diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan karena adanya usaha individu. Tahapan kesadaran diri individu, ditentukan oleh beberapa besar atau sejauh mana individu tersebut berusaha mempertinggi kesadaran dirinya.

⁴² Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 38.

⁴³ Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*, 193.

Ada beberapa langkah yang perlu diambil oleh remaja dalam rangka meningkatkan atau mempertinggi kesadaran dirinya. Langkah-langkah tersebut dimulai dari :

1) Menemukan kembali perasaan-perasaannya.

Agar dapat mencapai tingkatan tersebut, banyak orang harus kembali lagi ke permulaan untuk menemukan kembali apa itu perasaan. Perasaan adalah pernyataan hati nurani yang dihayati secara suka maupun tidak senang. Sebab sering seseorang tidak tahu-menahu tentang kejadian yang dirasakannya sendiri, yang diucapkan tentang perasaan mereka hanya ungkapan samar. “baik-baik saja”, “tidak enak badan”, mereka tidak mengalami perasaan secara langsung, hanya ide-ide yang samar mereka kemukakan sebagai apa yang dirasa penting.

2) Mengenal keinginan-keinginan sendiri

Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya. Seseorang yang tidak mengenali keinginan-keinginan sendiri adalah mereka yang hanya memikirkan keinginan-keinginan yang rutin atau mereka yang berkeinginan menurut orang lain. Mengetahui keinginan diri sendiri tidak berarti harus memaksakan dan mengutarakan keinginan tersebut kapan dan dimana saja. Keputusan dan pertimbangan yang matang adalah sisi utama dari kesadaran diri. Mengenal keinginan sendiri maksudnya, mengenal keinginan secara spontan, yaitu membuat interaksi

yang tepat dan melihat gambaran situasi menyeluruh: tahu menetapkan dirinya dan menjadikan dirinya bagian yang integral dalam hubungan dengan dunianya.

3) Menentukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketidaksadaran

Individu-individu masyarakat modern bersikap pasif terhadap aspek-aspek ketaksadaran, bahkan cenderung menyisihkannya dan lebih mengutamakan aspek-aspek kesadaran yang dipandang identik dengan rasionalitas. Maka untuk mencapai kesadaran diri, seseorang perlu menemukan kembali relasi diri dengan aspek-aspek ketaksadaran melalui aspek-aspek ketaksadaran individu tidak hanya akan menemukan kembali perasaan-perasaannya, tetapi juga menemukan kembali sumber pemecahan bagi masalah-masalah yang dihadapi.⁴⁴

4) Memperbanyak dzikir

Dzikir adalah mengingat Allah, baik dengan lisan dan dengan hati. Salah satu cara yang diajarkan Rasulullah. Dzikir kepada Allah merupakan upaya membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh kesenangan keduniaan, kesadaran pada diri sendiri dan sifat egois. juga merupakan penetapan ruh dalam kesucian dan kedekatannya dengan Allah SWT.⁴⁵

d. Manfaat Mempertinggi Kesadaran Diri

Melalui kesadaran, seseorang bisa menjadi sadar atas tanggung jawabnya untuk memilih. “Manusia adalah makhluk yang bisa menyadari

⁴⁴ E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, 33-36.

⁴⁵ Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1999), 218.

dan oleh karenanya, bertanggung jawab atas keberadaannya”. Seperti ungkapan Kierkegaard yang dikutip oleh Billington dalam bukunya “*Living Philosophy An Introduction To Moral Thought*”, Bahwa eksistensi manusia merupakan pribadi yang bebas berkehendak dan mampu menentukan masa depannya sendiri, serta mampu mengarahkan perkembangannya. Tidak lagi membicarakan yang konkrit tetapi sudah menembus inti yang paling dalam dari manusia. Perpindahan pemikiran logis manusia ke bentuk religius ini hanya dijumpai lawan iman religius.

Menurut Kiergaard eksistensi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; *Eksistensi estetis* menyangkut kesenian, keindahan.⁴⁶ Di dalam eksistensi ini manusia mempunyai minat besar terhadap hal-hal di luar dirinya (bergelut terhadap hal-hal yang dapat mendatangkan kenikmatan pengalaman emosi dan nafsu). *Eksistensi etis* untuk keseimbangan hidup, manusia tidak hanya condong hal-hal yang konkrit saja tetapi lebih dari itu bahkan lebih penting yakni memperhatikan situasi batinnya. *Eksistensi religius* yaitu tidak lagi membicarakan yang konkrit tetapi sudah menembus inti yang paling dalam dari manusia. Perpindahan pemikiran logis manusia ke bentuk religius ini hanya dijumpai lewat iman religius.

Pada hakekatnya, semakin tinggi kesadaran seseorang, maka sebagaimana dinyatakan oleh Kiergaard, “semakin utuh diri seseorang”.

Dengan kesadaran diri, seseorang bisa menjadi sadar atas tanggung

⁴⁶ Save M Dagun, *Filsafat Eksistensial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 51.

jawabnya untuk memilih.⁴⁷ Menurut Rogers ada lima sifat khas dari seseorang yang berpribadi penuh yaitu; *pertama* keterbukaan pada pengalaman yang berarti bahwa seseorang tidak bersifat kaku dan defensif melainkan bersifat fleksibel terhadap pengalaman. *Kedua* kehidupan eksistensial adalah kondisi orang yang tidak mudah berprasangka ataupun memanipulasi pengalaman-pengalaman melainkan dapat menyesuaikan diri karena kepribadiannya terus-menerus terbuka pada pengalaman baru. *Ketiga* Kepercayaan terhadap organisme orang sendiri yang berarti bertindak laku menurut apa yang dirasa benar. *Keempat* Perasaan bebas, artinya semakin seseorang sehat secara psikologis semakin mengalami kebebasan untuk memilih dan bertindak (dimungkinkan terjadinya pilihan). *Kelima* kreatifitas yaitu kemampuan untuk mencipta yang berarti bahwa seseorang yang kreatif bertindak bebas dan menciptakan ide-ide dan rencana hidup yang konstruktif, serta dapat mewujudkan kebutuhan dan potensinya secara kreatif dan dengan cara yang memuaskan.⁴⁸

Dengan demikian, kesadaran diri membukakan seseorang pada inti keberadaan manusia diantaranya:

- 1) Manusia adalah makhluk yang terbatas dan manusia tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi.
- 2) Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil tindakan.

⁴⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Eresco, 1988), 64.

⁴⁸ Paulus Budiraharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 13.

- 3) Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan yang akan diambil oleh karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasib manusia sendiri.
- 4) Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, seseorang menyadari bahwa setiap orang akan terpisah, tetapi juga terkait dengan orang lain.
- 5) Dengan meningkatkan kesadaran atas keharusan memilih, maka Manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.
- 6) Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.
- 7) Manusia mampu mengenal kondisi-kondisi kesepian, rasa berdosa dan isolasi.⁴⁹

Kesadaran yang meningkatkan kesadaran dirinya akan mampu memilih dan memilah hal-hal dilakukan dalam menjalani kehidupan, sehingga setiap tindakan yang dilakukan tidak mengandung unsur yang merugikan pada dirinya.

3. Sikap Tanggung Jawab

a. Pengertian Sikap

Istilah sikap yang dalam bahas Inggris disebut “*attitude*” pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (1862), yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Kemudian pada tahun 1888 Lange

⁴⁹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 65.

menggunakan konsep ini dalam suatu eksperimen laboratorium. Kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Mengapa individu yang berbeda memperhatikan tingkah laku yang berbeda di dalam situasi yang sebagian besar gejala ini diterangkan oleh adanya perbedaan sikap. Sedang sebagian para ahli sosiologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.⁵⁰

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.⁵¹

Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu prasangka. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu prasangka atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 230.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 120.

baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya. Dalam beberapa hal sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) dan tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakannya atau menjauhinya atau menghindari sesuatu.⁵²

Menurut Zambardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affektif* dan *behavior*. Selain itu D. Krech and R.S. Crutchfield berpendapat bahwa sikap adalah organisasi yang tetap pada proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu. Menurut *Johon H. Harvey* dan *William P. Smith* adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi. Menurut pendapat Gerungan pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek itu tadi. Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesiediaan beraksi terhadap suatu hal.

Meskipun ada beberapa pengertian tentang sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui. Sebagian besar ahli dan penelitian sikap

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 231.

tujuan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehubungan dengan itu pula kami cenderung mengemukakan sikap sebagai berikut: sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu obyek atau situasi secara konsisten. Demikianlah, sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan cerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.⁵³

b. Tanggung Jawab

Dalam pergaulan sehari-hari bertanggung jawab pada umumnya diartikan sebagai “berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan”. Atau sering pula diartikan sebagai “berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan”. Bertanggung jawab merupakan suatu keadaan di mana semua tindakan atau perbuatan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kesusilaan dan atau keagamaan. Bisa juga dikatakan bahwa tanggung jawab berarti dapat didakwa berdasarkan nilai-nilai moral dan susila maupun nilai-nilai agama. Dengan kata lain bertanggung jawab berarti berada dalam tatanan norma, nilai kesusilaan, dan agama, dan tidak di luarnya. Segala tindakan, perbuatan atau sikap yang berada di luar

⁵³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 162.

bidang nilai dan norma kesusilaan dan agama tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁴

Tanggung jawab adalah perilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Perintah agar anak usia 7 tahun mulai menjalankan shalat menunjukkan bahwa anak mulai dididik untuk bertanggung jawab, terutama dididik tanggung jawab pada diri sendiri. Anak mulai diminta untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dirinya sendiri.

Hal-hal yang terkait dengan kebutuhan sendiri sudah harus mulai dilaksanakan pada usia tersebut. Implikasinya adalah berbagai aktivitas seperti makan sendiri (sudah tidak disuapi), mandi sendiri, dan lain-lain yang dapat dilakukannya pada usia tersebut.

Pada usia ini anak juga mulai dididik untuk tertib dan disiplin karena pelaksanaan shalat menuntut anak untuk tertib, taat, ajek, dan disiplin.

Mendidik shalat juga berarti membina masa depannya sendiri. Sebagai konsekuensinya berarti anak dididik untuk menentukan pilihan masa depan, meentukan cita-cita, dan sekaligus ditanamkan sistem keyakinan. Artinya cita-cita itu akan tercapai jika dilandasi dengan keyakinan yang kuat. Keyakinan ini akan terwujud jika dilandasi upaya

⁵⁴ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 175-176.

yang sungguh-sungguh yang dilakukan secara terus menerus, tertib dan disiplin.⁵⁵

Seseorang tidak cukup hanya merasa bebas untuk memilih, tetapi harus juga menerima tanggung jawab terhadap pilihannya. Logoterapi memperingatkan kita akan tanggung jawab kita dengan cara ini, “Hiduplah seolah-olah Anda hidup kedua kalinya dan bertindak salah untuk pertama kalinya, seolah-olah demikian Anda bertindak sekarang”.⁵⁶

c. Macam-macam tanggung jawab

Menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral dan juga seorang pribadi. Karena merupakan seorang pribadi, manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, serta angan-angan dalam berbuat dan bertindak.

1. Tanggung jawab kepada keluarga

Masyarakat kecil ialah keluarga. Keluarga terdiri dari suami-isteri, ayah ibu, anak-anak dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

⁵⁵Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yama Pustaka, 2010), 33-34.

⁵⁶MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 166.

2. Tanggung jawab kepada masyarakat

Suatu kenyataan pula bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan anggota masyarakat. Oleh karena itu dalam berfikir, bertindak laku, berbicara dan sebagainya, manusia terikat oleh masyarakat. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

3. Tanggung jawab kepada bangsa/negara

Suatu kenyataan bahwa tiap manusia adalah warga suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertindak laku, ia terikat oleh norma-norma atau ukuran yang dibuat oleh negara. Ia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatannya salah, ia harus bertanggung jawab kepada negara.

4. Tanggung jawab kepada Tuhan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia dapat mengembangkan diri sendiri dengan sarana-sarana yang ada pada dirinya yaitu pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuhnya, dan alam sekitarnya.⁵⁷

Dengan demikian, pertanggungjawaban menekankan pada eksekusi atau tindakan yang harus diambil terhadap hal atau masalah atau objek yang menjadi tanggung jawab. Saat seseorang tidak melepas tanggung jawab dan terus menjalankan dengan sepenuh kemampuan, maka ia bisa

⁵⁷ Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 135-136.

menjadi objek kepercayaan dan penghargaan dari orang lain sehingga mereka cenderung lebih gampang menerima integritasnya. Dengan kata lain, integritasnya tidak lagi ditanyakan orang. Ada begitu banyak orang yang dapat menerima amanah, tetapi hanya sedikit yang bisa mengeksekusinya serta menyingkirkan semua kesulitan yang mungkin ada di hadapan saat implementasinya. Jadi, rasa tanggung jawab adalah sikap baik sebagaimana sikap-sikap lain yang bisa membentuk kepribadian baik seseorang.⁵⁸

4. Pengaruh Hukuman Dan Kesadaran Diri Terhadap Sikap Tanggung Jawab

Pembentukan sikap tanggung jawab di luar proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pengalaman berulang. Pengalaman yang dilakukan sebelum sekolah berupa sarapan pagi, menjalankan tugas piket, sholat dhuha, berdoa bersama dan sholat dhuhur.

Pembentukan sikap tanggung jawab di luar proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian teladan oleh warga sekolah yaitu kepala sekolah dengan guru. Pemberian keteladanan tersebut berupa teladan sikap tanggung jawab terhadap ibadah dengan melakukan sholat dhuha maupun dhuhur di sekolah. Selain itu keteladanan sikap tanggung jawab akan kebersihan lingkungan juga dilakukan dengan selalu peka terhadap sampah

⁵⁸ James Julian dan John Alfred, *Belajar Kepribadian Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir, Bersikap, Berbicara, Bertindak, dan Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008)150-151.

yang berserakan, dan juga menjaga kerapian dengan melepas alas kaki saat masuk ke dalam kelas.

Pembentukan sikap tanggung jawab di luar proses pembelajaran juga dilakukan dengan pemberian sugesti positif terhadap siswa. Sugesti yang diberikan dapat berupa nasihat-nasihat, kata-kata, motivasi, pujian, pemberian contoh-contoh sikap tanggung jawab, dan juga memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan sikap tanggung jawab.

Pembentukan sikap tanggung jawab siswa di luar proses pembelajaran menggunakan identifikasi sikap tanggung jawab dilakukan spontan jika terdapat siswa yang tidak melakukan sikap tanggung jawabnya atau siswa yang sudah terlihat tanggung jawabnya di sekolah.

Guru dan kepala sekolah memberikan hukuman untuk siswa yang tidak melaksanakan sikap tanggung jawab. Hukuman yang diberikan kepada siswa berupa hukuman menjalankan sholat tasbih, mengambil sampah dan membersihkan lingkungan. Hukuman sholat tasbih bagi kamar yang ramai tidak menjalankan kewajibannya saat sholat jama'ah berlangsung.⁵⁹

Melalui kesadaran, seseorang bisa menjadi sadar atas tanggung jawabnya untuk memilih. “Manusia adalah makhluk yang bisa menyadari dan oleh karenanya, bertanggung jawab atas keberadaannya”. Seperti ungkapan Kierkegard yang dikutip oleh Billington dalam bukunya “*Living Philosophy An*

⁵⁹ Sylvia Anggraeni, *Jurnal Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo*.

Introduction To Moral Thought”, Bahwa eksistensi manusia merupakan pribadi yang bebas berkehendak dan mampu menentukan masa depannya sendiri, serta mampu mengarahkan perkembangannya. Tidak lagi membicarakan yang konkrit tetapi sudah menembus inti yang paling dalam dari manusia. Perpindahan pemikiran logis manusia ke bentuk religius ini hanya dijumpai lawan iman religius.

Menurut Kiergaard eksistensi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; *Eksistensi estetis* menyangkut kesenian, keindahan.⁶⁰ Di dalam eksistensi ini manusia mempunyai minat besar terhadap hal-hal di luar dirinya (bergelut terhadap hal-hal yang dapat mendatangkan kenikmatan pengalaman emosi dan nafsu). *Eksistensi etis* untuk keseimbangan hidup, manusia tidak hanya condong hal-hal yang konkrit saja tetapi lebih dari itu bahkan lebih penting yakni memperhatikan situasi batinnya. *Eksistensi religius* yaitu tidak lagi membicarakan yang konkrit tetapi sudah menembus inti yang paling dalam dari manusia. Perpindahan pemikiran logis manusia ke bentuk religius ini hanya dijumpai lewat iman religius.

Pada hakekatnya, semakin tinggi kesadaran seseorang, maka sebagaimana dinyatakan oleh Kiergaard, “semakin utuh diri seseorang”. Dengan kesadaran diri, seseorang bisa menjadi sadar atas tanggung jawabnya untuk memilih.⁶¹ Menurut Rogers ada lima sifat khas dari seseorang yang berpribadi

⁶⁰ Save M Dagun, *Filsafat Eksistensial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 51.

⁶¹ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Eresco, 1988), 64.

penyempurnaan yaitu; *pertama* keterbukaan pada pengalaman yang berarti bahwa seseorang tidak bersifat kaku dan defensif melainkan bersifat fleksibel terhadap pengalaman. *Kedua* kehidupan eksistensial adalah kondisi orang yang tidak mudah berprasangka ataupun memanipulasi pengalaman-pengalaman melainkan dapat menyesuaikan diri karena kepribadiannya terus-menerus terbuka pada pengalaman baru. *Ketiga* Kepercayaan terhadap organisme orang sendiri yang berarti bertindak laku menurut apa yang dirasa benar. *Keempat* Perasaan bebas, artinya semakin seseorang sehat secara psikologis semakin mengalami kebebasan untuk memilih dan bertindak (dimungkinkan terjadinya pilihan). *Kelima* kreatifitas yaitu kemampuan untuk mencipta yang berarti bahwa seseorang yang kreatif bertindak bebas dan menciptakan ide-ide dan rencana hidup yang konstruktif, serta dapat mewujudkan kebutuhan dan potensinya secara kreatif dan dengan cara yang memuaskan.⁶²

Dengan demikian, kesadaran diri membukakan seseorang pada inti keberadaan manusia diantaranya:

- 1) Manusia adalah makhluk yang terbatas dan manusia tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi.
- 2) Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil tindakan.
- 3) Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan yang akan diambil oleh karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasib manusia sendiri.

⁶² Paulus Budiraharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 13.

- 4) Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, seseorang menyadari bahwa setiap orang akan terpisah, tetapi juga terkait dengan orang lain.
- 5) Dengan meningkatkan kesadaran atas keharusan memilih, maka Manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.
- 6) Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.
- 7) Manusia mampu mengenal kondisi-kondisi kesepian, rasa berdosa dan isolasi.⁶³

Cara mengembangkan kecerdasan emosi banyak diusulkan oleh para praktisi dan penulis. Salah satu yang terbaik adalah usulan Claude Steiner. Langkah-langkah yang diusulkan Steiner ini akan kita bahas pada bagian ini dengan beberapa modifikasi agar lebih cocok dengan budaya kita dan mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Tiga langkah utama mengembangkan EQ adalah membuka hati, menjelajahi emosi, dan bertanggung jawab. Membuka hati ini adalah langkah pertama karena hati adalah simbol pusat emosi. Hati kita yang merasa damai saat kita bahagia, dalam kasih sayang, cinta, atau kegembiraan. Hati kita merasa tidak nyaman ketika sakit, sedih, marah, atau patah hati. Dengan demikian kita mulai dengan membebaskan pusat perhatian kita dari impuls dan pengaruh yang membatasi kita untuk menunjukkan cinta satu sama lain.

⁶³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 65.

Menjelajahi dataran emosi, sekali kita telah membuka hati, kita dapat melihat kenyataan dan menemukan peran emosi dalam kehidupan. Kita dapat berlatih mengenai apa yang kita rasakan, seberapa kuat dan apa alasannya. Kita menjadi paham hambatan dan aliran emosi kita. Kita mengetahui emosi yang dialami orang lain dan bagaimana bagaimana perasaan mereka dipengaruhi oleh tindakan kita.⁶⁴

Mengambil tanggung jawab, untuk memperbaiki dan mengubah kerusakan hubungan, kita harus mengambil tanggung jawab. Kita dapat membuka hati kita dan memahami peta dataran emosional orang di sekitar kita, tapi itu saja tidak cukup. Ketika suatu masalah terjadi antara kita dengan orang lain, adalah sulit untuk perbaikan tanpa tindakan yang lebih jauh. Setiap orang harus mengerti permasalahan, mengakui kesalahan dan keteledoran yang terjadi, membuat perbaikan, dan memutuskan bagaimana mengubah segala sesuatunya. Dan perubahan memang harus dilakukan.

Langkah-langkah untuk menjadi bertanggung jawab adalah, mengakui kesalahan kita, menerima atau menolak pengakuan, meminta maaf, dan menerima atau menolak permintaan maaf.⁶⁵

B. Telaah Penelitian Terdahulu

⁶⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum); Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* (Bandung: Nuansa, 2013), 100-101.

⁶⁵ *Ibid.*, 101-102.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Pertama, Anis Masrifah, tahun 2016, penelitian kuantitatif dengan judul “*Korelasi Antara Hukuman Edukatif Dan Tingkat Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Dolopo Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui hukuman edukatif siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo tahun pelajaran 2015/2016, (b) Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo tahun pelajaran 2015/2016, (c) Untuk mengetahui kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo tahun pelajaran 2015/2016, (d) Untuk mengetahui adakah korelasi antara hukuman edukatif dan tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan metode koresional. Hasil penelitian: (a) Hukuman edukatif siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo adalah dalam kategori baik dengan frekuensi 4 responden (5,06%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 70 responden (88,61%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (6,33%), (b) Tingkat religiusitas siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo dalam kategori baik dengan frekuensi 5 responden (6,33%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 71 responden (89,87%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi 3 reponden (3,80%), (c) Kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 6 responden (7,59%), dalam kategori

rendah dengan frekuensi sebanyak 70 responden (88,61%), dan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 3 responden (3,80%), (d) setelah disimpulkan terdapat korelasi yang kuat/tinggi antara hukuman edukatif dan tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku agresif siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Dolopo Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada taraf signifikan 5%, F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $17,33 > 3,11$, sehingga H_0 ditolak.⁶⁶

Kedua, Ika Munawarotul Mustafida, tahun 2016, dengan judul “*Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma’arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Penelitian kuantitatif. Dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di Mts Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016, (b) Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016, (c) Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/2016. Metode sebab akibat. Hasil penelitian: (a) Kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh F_{hitung} sebesar 3,98 sedangkan F_{tabel} sebesar 25,5324. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya kesadaran diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari. Dengan demikian maka hipotesa

⁶⁶ Anis Masrifah, tahun 2016, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “*Korelasi Antara Hukuman Edukatif Dan Tingkat Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Dolopo Tahun Ajaran 2015/2016*”

pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan kesadaran diri berpengaruh 27,8944 terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, (b) Motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5% diperoleh F tabel sebesar 3,98 sedangkan F hitung sebesar 26,3306. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Dengan demikian maka hipotesa kedua dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan motivasi diri berpengaruh 28,5178 terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, (c) Kesadaran diri dan motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh F tabel sebesar 3,14 sedangkan F hitung sebesar 20,5497. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya kesadaran diri dan motivasi diri berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Dengan demikian maka hipotesa ketiga dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan motivasi diri berpengaruh 38,7367 terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, dan 61,2633 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.⁶⁷

⁶⁷ Ika Munawarotul Mustafida, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016*".

Ketiga, Suyanti, tahun 2012, dengan judul “Korelasi tanggung jawab orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun ajaran 2011/2012 ”. pendekatan kuantitatif. Dengan tujuan penelitian: (a) untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun pelajaran 2011/2012, (b) untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun pelajaran 2011/2012, (c) untuk mengetahui prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun pelajaran 2011/2012, (d) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tanggung jawab orang tua terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun pelajaran 2011/2012, (e) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun pelajaran 2011/2012, (f) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tanggung jawab orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun pelajaran 2011/2012, (g) untuk mengetahui ada tidaknya korelasi tanggung jawab orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VII MTs Negeri Purwanto tahun pelajaran 2011/2012. Metode korelasional. Hasil penelitian: (a) Tanggung jawab orang tua MTsn Negeri Purwanto adalah cukup. Hal ini terbukti prosentase tanggung jawab orang tua 16% kategori baik, 60% kategori cukup, 24% kategori kurang, (b) motivasi belajar siswa MTs Negeri Purwanto adalah cukup. Hal ini terbukti prosentase motivasi belajar 15%

kategori baik, 61% kategori cukup, 24% kategori kurang. (c) prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro adalah cukup. Hal ini terbukti prosentase prestasi belajar Aqidah Akhlak 23% kategori baik, 40% kategori cukup, 37% kategori kurang, (d) ada korelasi positif yang signifikan antara tanggung jawab orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro tahun ajaran 2011/2012, (e) ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro tahun ajaran 2011/2012, (f) ada korelasi positif yang signifikan antara tanggung jawab orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro tahun ajaran 2011/2012, (g) ada korelasi positif yang signifikan antara tanggung jawab orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro tahun ajaran 2011/2012.⁶⁸

Melihat dari sekian judul diatas mempunyai persamaan dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan hukuman, kesadaran diri dan sikap tanggung jawab, akan tetapi pada penelitian yang pertama membahas korelasi antara hukuman edukatif dan tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku agresif siswa, pada penelitian ke dua membahas pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, dan pada penelitian ketiga tentang korelasi tanggung jawab orang tua dan motivasi belajar

⁶⁸ Suyanti, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul *“Korelasi tanggung jawab orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro tahun ajaran 2011/2012*

terhadap prestasi belajar akidah akhlak, sedangkan pada penelitian ini akan membahas pengaruh hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab siswa. Sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Walaupun pada penelitian yang pertama dan kedua sama-sama menggunakan hukuman dan kesadaran diri sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian yang ketiga sikap tanggung jawab sebagai variabel independen. Untuk penelitian kali ini sikap tanggung jawab akan menjadi variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh hukuman dan kesadaran diri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka berfikir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kerangka assosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X_1 = Hukuman
Variabel X_2 = Kesadaran Diri
Variabel Y = Sikap Tanggung jawab santri

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika pemberian hukuman baik maka sikap tanggung jawab santri semakin baik.

2. Jika kesadaran diri baik maka sikap tanggung jawab santri semakin baik.
3. Jika pemberian hukuman dan kesadaran diri baik maka sikap tanggung jawab santri semakin baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh yang positif antara hukuman terhadap sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.
Ho (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh yang positif antara hukuman terhadap sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.
2. Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh yang positif antara kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.
Ho (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh yang positif antara kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.
3. Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh yang positif antara hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Ho (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh yang positif antara hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁶⁹ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara tiga variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Variabel itu sendiri ada dua macam yaitu:⁷¹

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu hukuman dan kesadaran diri.

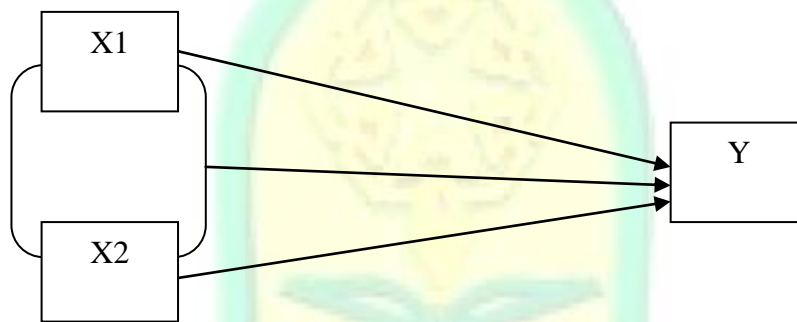
⁶⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 38.

⁷¹*Ibid.*, 39.

2. Variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah sikap tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah hukuman dan kesadaran diri, sedangkan dependennya adalah tanggung jawab santri.



Keterangan:⁷²

X1 = variabel hukuman

X2 = variabel kesadaran diri

Y = sikap tanggung jawab santri

B. Populasi, Sampel dan Responden

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷³ Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁷²Ibid., 44.

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cet. 14* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁷⁴

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri putri pondok pesantren Darul Huda putri Mayak Tonatan Ponorogo.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas X asrama Madinah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Kamar	Jumlah
1 Madinah 2	47
2 Madinah 2	46
3 Madinah 2	51
4 Madinah 2	40
5 Madinah 2	42
Total	226

2. Sampel

Sampel sering diartikan sebagai kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁷⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁷ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 80.

⁷⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁷⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 42.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 81.

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar dapat diambil antara 0-15% atau 20-25% atau lebih.⁷⁸

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*simple random sampling*). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu.⁷⁹

Adapun sampel yang diambil antara lain, kamar 1 Madinah 2, kamar 2 Madinah 2, kamar 3 Madinah 2, kamar 4 Madinah 2 dan kamar 5 Madinah 2. Dengan rincian kamar 1 Madinah 2 berjumlah 25, kamar 2 Madinah 2 berjumlah 20, kamar 3 Madinah 2 berjumlah 35, kamar 4 Madinah 2 berjumlah 30, kamar 5 Madinah 2 berjumlah 15, Dengan jumlah total 125 santri/responden penelitian. Di kamar inilah peneliti menjadikannya sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak, menggunakan *random sampling* di karenakan obyek mempunyai nilai yang sama.

Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131-134.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) 82.

1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 226 siswa, dalam tabel telah diketahui untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 171, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 139, dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 125.⁸⁰

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 10% dengan jumlah sampel sebanyak 125 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Data tentang hukuman santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri sebagai variabel independen.
2. Data tentang kesadaran diri santri putri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri sebagai variabel independen.
3. Data tentang sikap tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Huda Putri sebagai variabel dependen.

⁸⁰*Ibid*, 87.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	No Angket	
				Positif	Negatif
Hukuman		1. Dapat dipertanggungjawabkan.	1.1 Hukuman tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang.	1	20
			1.2 Terikat kasih sayang terhadap anak.	2	21
			1.3 Terikat oleh peraturan dan batas yang ditentukan oleh pendapat umum.	3	22
		2. Bersifat memperbaiki	2.1 Mempunyai nilai mendidik.	4	23
			2.2 Dapat memperbaiki moral dan kelakuan anak	5	24
		3. Tidak boleh bersifat ancaman	3.1 Tidak boleh memberikan hukuman sebagai balas dendam yang bersifat perorangan.	6	25
			3.2 Dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik.	7, 8	26,27

		4. Tidak dalam keadaan marah	4.1 Dalam keadaan marah cenderung tidak adil	9	28
			4.2 Hukuman bisa menjadi terlalu berat.	10	29
		5. Hukuman diberikan dengan sadar	5.1 Sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terhadap kadar kesalahan	11	30
		6. Dapat dirasakan oleh si terhukum	6.1 Akan menyesali perbuatannya	12	31
			6.2 Merasa akan kehilangan kasih sayang dari penghukum	32	13
		7. Tidak melakukan hukuman badan	7.1 Penganiayaan sesama makhuk	14	33
			7.2 Tidak ada jaminan si anak memperbaiki kesalahannya	34	15
			7.3 Menimbulkan dendam/melawan.	35	16
		8. Tidak boleh merusak hubungan baik.	8.1 Hukuman yang dapat dimengerti dan dipahami anak	17	36
			8.2 Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah dibuatnya.	18	37

		9. Adanya kesanggupan memberi maaf	9.1 Sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijalankan	19	38
Kesadaran Diri	Kesadaran Emosi	1. Tau emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa		1,2, 22	23, 24,
		2. Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan apa yang mereka pikirkan, perbuat dan katakan.		3	25
		3. Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.		4	26
		4. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.		5, 6	27, 28
	Penilaian Diri yang akurat	1. Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya		7, 8, 9	29, 30, 31
		2. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman		10, 11	32, 33
		3. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima pespektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.		12, 13, 14	34, 35, 36
		4. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif luas.		15	37

	Kepercayaan Diri	1. Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaannya”	16, 17	38, 39
		2. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.	18, 19, 20	40, 41, 44
		3. Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.	21	42
Sikap tanggung jawab		1. Tanggung jawab terhadap keluarga	15	30
		2. Tanggung jawab terhadap masyarakat	7, 21	6, 22
		3. Tanggung jawab terhadap bangsa/Negara	8, 9, 10, 11, 12, 14	23, 24, 25, 26, 27, 29
		4. Tanggung jawab terhadap Tuhan	1, 2, 3, 4, 5, 13	16, 17, 18, 19, 28

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis

⁸¹Andhita Dessy Wulanari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.⁸²

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, dimana pada setiap item sudah tersedia pilihan jawaban dan tidak memerlukan penjelasan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia, dengan memberikan tanda checklist (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Angket berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang hukuman (variabel X1), kesadaran diri (variabel X2) dan sikap tanggung jawab santri (variabel Y).

Dalam pelaksanaannya angket diberikan kepada santri putri pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo untuk dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena data dalam penelitian ini berupa data ordinal maka angketnya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian.⁸³ Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

⁸²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 69.

⁸³Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 73.

Tabel 3.3
Skor Tiap-Tiap Pertanyaan Angket

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁸⁴

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan santri kelas X Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Teknik Analisis data

1. Teknik Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

kevalidan atau keshalihan suatu instrumen.⁸⁵ Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.⁸⁶ Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

n = *Number of cases*

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 144.

⁸⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 81.

⁸⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pernyataan:

1) Uji validitas hukuman

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Hukuman

Variabel	No item soal	R "tabel"	R "hitung"	Keterangan
Hukuman	1	0,361	-0,2258	Tidak Valid
	2	0,361	-0,003	Tidak Valid
	3	0,361	0,541	Valid
	4	0,361	0,36754	Valid
	5	0,361	0,38433	Valid
	6	0,361	0,1412	Tidak Valid
	7	0,361	0,703	Valid
	8	0,361	0,4375	Valid
	9	0,361	0,4782	Valid
	10	0,361	0,67259	Valid
	11	0,361	0,544	Valid
	12	0,361	0,5826	Valid
	13	0,361	0,4073	Valid
	14	0,361	0,5799	Valid
	15	0,361	0,3675	Valid
	16	0,361	0,7286	Valid
	17	0,361	0,615	Valid
	18	0,361	0,6848	Valid
	19	0,361	0,39813	Valid
	20	0,361	0,6315	Valid
	21	0,361	0,564	Valid
	22	0,361	0,5432	Valid
	23	0,361	0,0166	Tidak Valid
	24	0,361	0,2097	Tidak Valid
	25	0,361	0,4462	Valid
	26	0,361	0,0191	Tidak valid
	27	0,361	0,56422	Valid
	28	0,361	0,4153	Valid
	29	0,361	0,038	Tidak Valid
	30	0,361	-0,3982	Tidak Valid
	31	0,361	0,1021	Tidak Valid
	32	0,361	0,3158	Tidak Valid
	33	0,361	-0,022	Tidak Valid

1	2	3	4	5
	34	0,361	0,4531	Valid
	35	0,361	-0,0641	Tidak Valid
	36	0,361	-0,4437	Tidak Valid
	37	0,361	0,3477	Tidak Valid
	38	0,361	0,7285	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk uji validitas instrument, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan 38 butir pertanyaan untuk variabel hukuman. Dari hasil perhitungan validitas item instrument variabel hukuman terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 34, dan 38. Untuk data perhitungannya pada lampiran 7.

2) Uji Validitas Kesadaran Diri

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Kesadaran Diri

Variabel	No item soal	R "tabel"	R "hitung"	Keterangan
Kesadaran diri	1	0,361	0,38495	Valid
	2	0,361	0,39687	Valid
	3	0,361	0,44825	Valid
	4	0,361	0,38801	Valid
	5	0,361	0,49673	Valid
	6	0,361	-0,45654	Tidak Valid
	7	0,361	0,42523	Valid
	8	0,361	0,00118	Tidak Valid
	9	0,361	-0,14693	Tidak Valid
	10	0,361	0,321431	Tidak Valid
	11	0,361	0,39142	Valid
	12	0,361	-0,058407	Tidak Valid
	13	0,361	0,285961	Tidak Valid
	14	0,361	0,44399	Valid

1	2	3	4	5
	15	0,361	0,13557	Tidak Valid
	16	0,361	-0,09546	Tidak valid
	17	0,361	-0,20485	Tidak Valid
	18	0,361	0,449668	Valid
	19	0,361	0,37834	Valid
	20	0,361	0,4120652	Valid
	21	0,361	0,385991	Valid
	22	0,361	-0,08295	Tidak Valid
	23	0,361	0,56636	Valid
	24	0,361	0,44149	Valid
	25	0,361	0,48493	Valid
	26	0,361	0,09961	Tidak Valid
	27	0,361	0,45331	Valid
	28	0,361	0,4852	Valid
	29	0,361	0,67643	Valid
	30	0,361	0,61727	Valid
	31	0,361	0,05386	Tidak Valid
	32	0,361	0,51021	Valid
	33	0,361	0,143317	Tidak Valid
	34	0,361	-0,0224	Tidak Valid
	35	0,361	0,23239	Tidak Valid
	36	0,361	0,64805	Valid
	37	0,361	0,54435	Valid
	38	0,361	0,40466	Valid
	39	0,361	0,50423	Valid
	40	0,361	0,29074	Tidak Valid
	41	0,361	0,39825	Valid
	42	0,361	0,232153	Tidak Valid
	43	0,361	0,569627	Valid
	44	0,361	0,590356	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk uji validitas instrument, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan 44 butir pertanyaan untuk variabel kesadaran diri. Dari hasil perhitungan validitas item instrument variabel kesadaran diri terdapat 27 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 7, 11, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28,

29, 30, 32, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44. Untuk data perhitungannya pada lampiran 8.

3) Uji Validitas Sikap Tanggung Jawab Santri

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Sikap Tanggung Jawab Santri

Variabel	No item soal	R "tabel"	R "hitung"	Keterangan
Sikap tanggung jawab	1	0,361	0,4949	Valid
	2	0,361	0,253	Tidak Valid
	3	0,361	0,1075	Tidak Valid
	4	0,361	0,0494	Tidak Valid
	5	0,361	0,129	Tidak Valid
	6	0,361	-0,2196	Tidak Valid
	7	0,361	0,2533	Tidak Valid
	8	0,361	0,4715	Valid
	9	0,361	0,4778	Valid
	10	0,361	0,1159	Tidak Valid
	11	0,361	0,1084	Tidak valid
	12	0,361	0,0307	Tidak valid
	13	0,361	0,544	Valid
	14	0,361	0,3421	Tidak valid
	15	0,361	0,4595	TiValid
	16	0,361	0,70972	Valid
	17	0,361	0,6423	Valid
	18	0,361	0,3178	Tidak valid
	19	0,361	-0,0262	Tidak Valid
	20	0,361	0,571	Valid
	21	0,361	0,618	Valid
	22	0,361	0,7367	Valid
	23	0,361	0,7154	Valid
	24	0,361	0,7968	Valid
	25	0,361	0,7042	Valid
	26	0,361	0,167	Tidak valid
	27	0,361	0,697	Valid
	28	0,361	0,537	Valid
	29	0,361	0,48047	Valid
	30	0,361	0,2788	Tidak Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk uji validitas instrument, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan 30 butir pertanyaan untuk variabel sikap tanggung jawab. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen variabel sikap tanggung jawab terdapat 16 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29. Untuk data perhitungannya pada lampiran 9

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$: korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.⁸⁸

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.⁸⁹

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel hukuman (lihat lampiran 10 & lampiran 11) sebesar 0,691028275, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,691028275 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel kesadaran diri (lihat lampiran 12 & 13) sebesar 0,833243459, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,833243459 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel sikap tanggung jawab (lihat lampiran 14 & 15) sebesar 0,87623138, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 135-136.

“r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,87623138 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.⁹⁰

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.⁹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Uji *Kolmogorov Smirnov*, pengujian ini dengan menggunakan bantuan Minitab. (lihat lampiran 16)

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana

⁹⁰Sugiyono *Metode Penelitian*, 207

⁹¹Retno widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi*, 210.

berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁹²

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus di atas, kemudian membuat tabel Anova (*Analysis of Variance*).⁹³

Tabel 3.7
Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

⁹²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

⁹³ *Ibid*, 126-127.

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

Tolak H_0 bila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\alpha(1;n-2)}$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 variabel bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁹⁴

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

1) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 Y_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

⁹⁴*Ibid.*, 125.

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan *Uji Overall* dengan membuat tabel *Anova (Analisis Of Variance)*

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Tabel 3.8
Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - p - 1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ ⁹⁵

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)⁹⁶

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

⁹⁵*Ibid.*, 127-128.

⁹⁶*Ibid.*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Latar belakang

Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo, berdirinya sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana sekali yaitu sebagai tempat pendidikan yang mempelajari pengetahuan agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau kyai. Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat dewasa ini, lembaga pondok pesantren masih tetap bertahan di dalam pendidikan modern, bahkan semakin eksis berkembang sedemikian rupa baik jumlah santrinya, tujuannya, maupun sistem pendidikan yang diselenggarakannya.

b. Menuju Pengelolaan Yayasan

Belajar dari pengalaman, banyak pondok pesantren yang termasyhur tetapi kemudian tenggelam setelah meninggalnya pengasuh, maka menurut pengalaman KH. Hasyim Sholeh pelimpahan tanggung jawab mengasuh pesantren turun temurun lewat garis ahli waris adalah penyebab masalah tersebut. Oleh karena itu, untuk mempertahankan

kelangsungan kehidupan pondok pesantren Darul Huda, maka sejak tahun 1984 sistem ahli waris di pondok pesantren Darul Huda dihapus dan diganti dengan pengelolaan yayasan. Dengan dikelola pondok pesantren Darul Huda tidak lagi milik pribadi kyai, tetapi milik seluruh umat Islam. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas pada sistem keluarga semata, tetapi berdasarkan kemampuan serta bakat dan minat.

c. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda

Pondok pesantren Darul Huda terus berevolusi secara bertahap baik dalam perkembangan sistem pendidikan maupun perkembangan sarana fisiknya. Perubahan serta pembaharuan yang dilakukan pondok pesantren Darul Huda semakin cepat terutama setelah dibukanya lembaga baru pada tahun 1989. Hal tersebut dimaksudkan sebagai kesiapan pesantren dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Karena itu, demi kelangsungan pada masa-masa yang akan datang dibutuhkan persiapan yang lebih matang.

Sesuai dengan Orientasi Pondok Pesantren Darul Huda yaitu permasyarakatan, maka pembinaan dan perbekalan yang diberikan kepada santri difokuskan pada masalah-masalah kemasyarakatan dengan harapan semoga mereka yang telah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Darul Huda mau berjuang di tengah-tengah masyarakat dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

d. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan

Dasar Pondok Pesantren Darul Huda yang menganut sistem salafiyah haditsah adalah (dalil arab) artinya melestarikan metode yang lama yang baik dan mengambil metode baru yang lebih baik. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik santri supaya berilmu, beramal, dan bertaqwa yang dilandasi dengan akhlaqul karimah.

e. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Huda

Dalam garis besarnya kegiatan Pondok Pesantren Darul Huda ada tiga macam:

- 1) Kegiatan pengajian kitab termasuk didalamnya mempelajari dasar-dasar ilmu yang mencakup dengan penguasaan bahasa Arab yang merupakan alat utama dalam memahami kitab, juga termasuk kegiatan majlis ta'lim. Kitab yang dikaji ditentukan pengurus dengan terlebih dahulu dan mendapat izin dari pengasuh.
- 2) Pendidikan formal (pendidikan jalur sekolah) baik madrasah maupun sekolah umum. Kegiatan jalur sekolah meliputi madrasah Tsanawiyah, aliyah dan salafiyah mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

- 3) Kegiatan pengembangan, keterampilan dan peningkatan partisipasi masyarakat di dalam pengembang pembangunan seperti pendidikan pelatihan aneka kejuaraan, kejuruan, pendidikan kejuruan.⁹⁷

f. Kegiatan/aktivitas santri Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Kehidupan di pondok pesantren manapun tentu tidak akan sama dengan kehidupan di rumah, tempat kost, hotel maupun apartemen. Hal ini tentu harus dapat dimaklumi, karena pondok pesantren memang didirikan untuk tujuan yang sangat mulia yaitu membentuk manusia seutuhnya, manusia yang satu sisi sebagai hamba Allah dan di sisi lain sebagai khalifah pengemban amanat Allah di atas muka bumi.

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Pondok pesantren Darul Huda Mayak mempunyai strategi dan metode tersendiri untuk membentuk santrinya menjadi manusia yang berilmu, beramal dan bertaqwa yang tentunya dilandasi dengan *akhlaqul karimah* (akhlak mulia). Demi tercapainya program ini maka disusunlah metode dan aturan tertentu di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak .

⁹⁷ Panitia Pelaksana ORSPON 2015, *Buku Panduan ORSPON Pondok Pesantren Darul Huda*

Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah perpaduan antara Pesantren Salafiyah dan Modern yaitu:

على نهج السلفية الحديثة

Dengan semboyan:

المحافظة على القديم الصالح و الأخذ بالجديد الأصح

Yang berarti “*melestarikan (metode) lama yang baik dan mengambil (metode) baru yang lebih baik*”.

Adapun aturan-aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak ditetapkan oleh Pengasuh berdasarkan pertimbangan dan persetujuan segenap pengurus. Dan aturan-aturan tersebut dikemas sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih terperinci agar bisa ditaati dan dilaksanakan oleh para santri.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebuah pondok pesantren tentu memberikan berbagai macam kegiatan kepada santrinya dalam rangka mengarahkan dan memberi bekal kepada para santri untuk mencapai cita-citanya yang luhur. Maka dari itu, setiap kegiatan atau aktifitas yang diberikan berdasarkan pada AKSI yaitu penekanan terhadap akhlaq, kedisiplinan dan organisasi. Selama dua puluh empat jam penuh seluruh santri akan dibina, dibimbing dan diarahkan untuk mempunyai budi pekerti atau akhlaq yang mulia, disiplin dalam melaksanakan

berbagai kegiatan serta mampu berorganisasi, baik teori maupun praktek secara baik dan benar, dari tingkat yang paling bawah dan hal yang paling sederhana.

Dalam mengenal dan memahami keberadaan pondok pesantren Darul Huda Mayak ada satu hal yang wajib dimengerti dan dipahami, bahwa segala bentuk kegiatan dan peraturan yang ada di pondok pasti mempunyai tujuan yang baik dan demi kebaikan seluruh santri di masa yang akan datang.

2. Letak Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Lokasi Pondok pesantren Darul Huda merupakan lokasi yang sangat strategis yang terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasi tersebut adalah :

Sebelah utara	: Jl. Menur Ronowijayan
Sebelah selatan	: Kantor Departemen Agama
Sebelah timur	: Jl. Suprpto
Sebelah barat	: Jl. Ir. H. Juanda Gang VI. ⁹⁸

⁹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi kode 01/D/21-IV/2017.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Visi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

“Berilmu, beramal dan bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah”

b. Misi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Menumbuhkan budaya ilmu, amal dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam rangka pengabdian kepada agama dan masyarakat.⁹⁹

4. Kurikulum dan Sistem Pengajaran.

Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi:

- 1) Kurikulum menggunakan sistem klasikal dengan metode pengajaran salafi.
- 2) Pembelajaran mengacu pada pengakajian kitab-kitab kuning yang mu'tabaroh.

Sedangkan sistem pengajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak meliputi:

- 1) Menggabungkan antara sistem salafiyah dan haditsah (modern).
- 2) Sistem pendidikan memakai sistem asrama (full day study).
- 3) Pendidikan melalui keteladanan dan pembiasaan akhlak.
- 4) Menggunakan sistem sorogan dan wekton.
- 5) Santri secara rutin mengikuti pendidikan bathiniyah melalui mujahadah ke makam auliya, khotmu al-Qur'an dan lain-lain.

⁹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi kode 02/D/21-IV/2017.

- 6) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kursus seni kaligrafi (unggulan), pramuka, bahasa Arab, bahasa Inggris, hadroh, seni baca Al-Qur'an, olahraga dan lain-lain.
- 7) Pengadaan kamar khusus bahasa untuk pengembangan bahasa Arab dan Inggris.¹⁰⁰

5. Struktur Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Struktur organisasi

Pondok Pesantren "Darul Huda" Putri

Mayak Tonatan Ponorogo

1. **Pengasuh Pondok** : Kh. 'Abdus Sami' Hasyim
2. **Kabag** : Drs. Mudhofir Ihsan
: H. Abdul Wahid
: Hj. Anniatun Ni'mah
3. **Ketua** : Ria Restina
: Durrotun Nasyi'ah
: Durrotun Nafisah 'Ulya Darojat
4. **Sekretaris** : Binti Roichatul Jannah
: Ni'matul Laila Maulidah
5. **Bendahara** : Mar'atul Hanifah
: Umi Ghoniyatul Abdillah

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi kode 03/D/21-IV/2017.

6. Bidang-bidang

- a. Peribadatan : Nailatun Nasrulloh
- b. Pendidikan : Atina Firdausy
- c. Keamanan : Saliimatul Habiibah
- d. Kebersihan : Puji Chotimah
- e. Kesehatan : Imroatul Masruroh
- f. Sarana dan Prasarana : Roidatul Afifah
- g. Binkat : Marfu'atul Munawwaroh
- h. Dapur : Mustafidatul Laila¹⁰¹

6. Keadaan Santri Dan Guru Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo¹⁰²

- 1) Keadaan Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Tabel 4.1
Keadaan Santri kelas X Asrama Madinah Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

NO	KAMAR	MA	STAIN MMH	USTD	JML	KET
1	1 MADINAH 1	49	6		55	XI
2	2 MADINAH 1	49	5		54	XI
3	3 MADINAH 1	40	6		46	XII
4	1 MADINAH 2	47	3		50	X
5	2 MADINAH 2	46	5		51	X
6	3 MADINAH 2	51	4		55	X

¹⁰¹ Lihat Transkrip Dokumentasi kode 04/D/21-IV/2017.

¹⁰² Lihat Transkrip Dokumentasi kode 05/D/21-IV/2017.

1	2	3	4	5	6	7
7	4 MADINAH 2	40	4		44	X
8	5 MADINAH 2	42	4		46	X
9	1 MADINAH 3	42	4		46	XI
10	2 MADINAH 3	49	3		52	XI
11	3 MADINAH 3	53	4		57	XI
12	4 MADINAH 3	53	3		56	XI
13	5 MADINAH 3	49	4		53	XI
	KANTOR		9	7	16	
	TOTAL	609	64	7	680	

2) Keadaan guru di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Tabel 4.2
Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

BULAN	MTS			MA			STAIN /MMH	Ustd	JML	BOY ONG	MAS UK
	VII	VIII	IX	X	XI	XII					
JAN	318	324	327	349	399	317	256	33	2323	0	0
PEB	311	323	327	347	399	317	255	32	2311	12	0
MARET	305	323	327	346	399	317	255	32	2304	7	0
APRIL	305	323	327	346	397	315	255	32	2300	4	0
MEI	305	323	327	346	395	315	255	32	2298	2	0
JUNI	0	302	319	211	395	66	250	28	1571	422	0
JULI	260	302	319	385	347	390	306	28	2337	48	490
AGUS	252	302	319	390	347	390	306	28	2334	8	5
SEPT	244	300	317	376	346	390	303	26	2302	32	0
OKT	232	298	317	382	345	389	302	26	2291	18	6
NOP	240	299	321	382	345	389	303	26	2305	0	13
DES	240	299	321	382	345	389	303	26	2305	0	0

7. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada masing-masing lembaga pendidikan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran akan dapat mencapai tujuan apabila sarana dan prasarananya mendukung.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda putri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹⁰³

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Kamar Santri	57
2.	Kantor Asrama	4
3.	Ruang Tamu	1
4.	Kamar Ustadzah	1
5.	Kamar Kesehatan	1
6.	Poskestren	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Koperasi	1
9.	Rental	1
10.	Kamar Mandi Santri	3 tempat
11.	Kamar Mandi/WC Guru	1
12.	Gudang Kebersihan	1
13.	Dapur Umum	1
14.	Pos jaga putri	1
15.	Kantin	1
15.	Aula Putri	1
16.	Unit Simpan Pinjam	1
17.	Wartel	1
18.	Galeri Binkat	1

¹⁰³ Lihat Transkrip Dokumentasi kode 06/D/21-IV/2017.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Hukuman kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai hukuman peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dengan jumlah 226 dan diambil untuk sampel 125 santri.

Adapun hasil skor jawaban angket hukuman kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dengan skor tertinggi 89 dan skor terendah 48, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Hukuman kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

No.	Hukuman	Frekuensi	Presentase
1	89	1	0,8 %
2	88	2	1,6 %
3	87	2	1,6 %
4	86	1	0,8 %
5	85	4	3,2 %
6	84	3	2,4 %
7	83	4	3,2 %
8	82	4	3,2 %
9	81	3	2,4 %
10	80	9	7,2 %
11	79	5	4 %
12	78	6	4,8 %
13	77	3	2,4 %
14	76	6	4,8 %

1	2	3	4
15	75	4	3,2 %
16	74	3	2,4 %
17	73	6	4,8 %
18	72	5	4 %
19	71	6	4,8 %
20	70	6	4,8 %
21	69	4	3,2 %
22	68	4	3,2 %
23	67	4	3,2 %
24	66	7	5,6 %
25	65	1	0,8 %
26	64	5	4 %
27	63	6	4,8 %
28	62	2	1,6 %
29	61	1	0,8 %
30	60	2	1,6 %
31	53	3	2,4 %
32	58	1	0,8 %
1	2	3	4
33	54	1	0,8 %
34	48	1	0,8 %
Jumlah		125	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket hukuman kelas X dalam di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 17.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Angket Kesadaran Diri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kesadaran diri peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh

responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang berjumlah 226 santri dan diambil untuk sampel 125 santri.

Adapun hasil skor kesadaran diri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah 60, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket Kesadaran Diri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

No.	Kesadaran Diri	Frekuensi	Presentase
1	91	1	0,8 %
2	88	3	2,4 %
3	86	2	1,6 %
4	85	2	1,6 %
5	84	3	2,4 %
1	2	3	4
6	83	5	4 %
7	82	4	3,2 %
8	81	3	2,4 %
9	80	5	4 %
10	79	11	8,8 %
11	78	6	4,8 %
12	77	10	8 %
13	76	5	4 %
14	75	8	6,4 %
15	73	7	5,6 %
16	74	11	8,8 %
17	73	8	6,4 %
18	72	2	1,6 %
19	71	1	0,8 %
20	70	5	4 %

1	2	3	4
21	69	5	4 %
22	68	3	2,4 %
23	67	2	1,6 %
24	65	5	4 %
25	64	2	1,6 %
26	63	3	2,4 %
27	62	1	0,8 %
28	61	1	0,8 %
29	60	1	0,8 %
Jumlah		125	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban kesadaran diri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo pada lampiran 18.

3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Angket Sikap Tanggung Jawab Santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Putri Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai proses belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo yang berjumlah 226 santri dan diambil untuk sampel 125 santri.

Adapun hasil skor sikap tanggung jawab kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dengan skor tertinggi 62 dan skor terendah 32, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket Sikap Tanggung Jawab Santri kelas X di Pondok Pesantren
Darul Huda Putri Mayak Ponorogo

No.	Sikap Tanggung Jawab	Frekuensi	Presentase
1	62	1	0,8 5
2	61	2	1,6 %
3	59	4	3,2 %
4	58	1	0,8 %
5	57	3	2,4 %
6	56	8	6,4 %
7	55	3	2,4 %
8	54	2	1,6 %
9	53	9	7,2 %
10	52	6	4,8 %
11	51	14	11,2 %
12	50	13	10,4 %
13	49	5	4 %
14	48	8	6,4 %
15	47	6	4,8 %
16	46	6	4,8 %
17	45	7	5,6 %
18	44	5	4 %
19	43	4	3,2 %
20	42	2	1,6 %
21	41	3	2,4 %
22	40	3	2,4 %
23	39	2	1,6 %
24	38	1	0,8 %
1	2	3	4
25	37	3	2,4 %
26	35	1	0,8 %
27	33	2	1,6 %
28	32	1	0,8 %
Jumlah		125	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket sikap tanggung jawab kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo pada lampiran 19.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Hukuman dengan Sikap Tanggung Jawab kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.7
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana Hukuman dan Sikap Tanggung Jawab Santri

No	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
1	86	56	4816	7396	3136
2	68	45	3060	4624	2025
3	71	52	3692	5041	2704
4	80	52	4160	6400	2704
5	73	45	3285	5329	2025
6	72	45	3240	5184	2025
7	77	43	3311	5929	1849
8	80	50	4000	6400	2500
9	75	50	3750	5625	2500
10	77	53	4081	5929	2809
11	82	47	3854	6724	2209
12	76	51	3876	5776	2601
13	85	50	4250	7225	2500
14	76	53	4028	5776	2809
15	73	49	3577	5329	2401
16	59	48	2832	3481	2304
17	75	51	3825	5625	2601
18	80	59	4720	6400	3481

1	2	3	4	5	6
19	73	50	3650	5329	2500
20	80	62	4960	6400	3844
21	85	53	4505	7225	2809
22	72	41	2952	5184	1681
23	85	53	4505	7225	2809
24	87	59	5133	7569	3481
25	89	49	4361	7921	2401
26	64	46	2944	4096	2116
27	73	48	3504	5329	2304
28	73	49	3577	5329	2401
29	83	56	4648	6889	3136
30	64	40	2560	4096	1600
31	88	56	4928	7744	3136
32	72	46	3312	5184	2116
33	74	51	3774	5476	2601
34	84	50	4200	7056	2500
35	61	47	2867	3721	2209
36	88	49	4312	7744	2401
37	63	41	2583	3969	1681
38	66	44	2904	4356	1936
39	80	59	4720	6400	3481
40	78	52	4056	6084	2704
41	83	51	4233	6889	2601
42	70	53	3710	4900	2809
43	69	43	2967	4761	1849
44	87	51	4437	7569	2601
45	59	39	2301	3481	1521
46	77	57	4389	5929	3249
47	80	55	4400	6400	3025
48	66	42	2772	4356	1764
49	75	46	3450	5625	2116
50	76	55	4180	5776	3025
51	68	50	3400	4624	2500
52	70	51	3570	4900	2601
53	67	48	3216	4489	2304
54	64	56	3584	4096	3136
55	69	56	3864	4761	3136

1	2	3	4	5	6
56	74	46	3404	5476	2116
57	63	37	2331	3969	1369
58	64	40	2560	4096	1600
59	66	44	2904	4356	1936
60	58	33	1914	3364	1089
61	65	46	2990	4225	2116
62	63	47	2961	3969	2209
63	71	50	3550	5041	2500
64	78	48	3744	6084	2304
65	84	47	3948	7056	2209
66	71	45	3195	5041	2025
67	70	45	3150	4900	2025
68	74	56	4144	5476	3136
69	80	52	4160	6400	2704
70	76	45	3420	5776	2025
71	80	56	4480	6400	3136
72	78	55	4290	6084	3025
73	83	51	4233	6889	2601
74	82	56	4592	6724	3136
75	62	43	2666	3844	1849
76	67	44	2948	4489	1936
77	70	38	2660	4900	1444
78	68	50	3400	4624	2500
79	69	47	3243	4761	2209
80	63	45	2835	3969	2025
81	71	53	3763	5041	2809
82	72	51	3672	5184	2601
83	69	61	4209	4761	3721
84	79	50	3950	6241	2500
85	67	49	3283	4489	2401
86	76	57	4332	5776	3249
87	79	47	3713	6241	2209
88	79	48	3792	6241	2304
89	79	58	4582	6241	3364
90	85	57	4845	7225	3249
91	81	52	4212	6561	2704
92	80	53	4240	6400	2809

1	2	3	4	5	6
93	78	50	3900	6084	2500
94	71	33	2343	5041	1089
95	64	52	3328	4096	2704
96	48	32	1536	2304	1024
97	63	59	3717	3969	3481
98	78	54	4212	6084	2916
99	82	50	4100	6724	2500
100	84	51	4284	7056	2601
101	68	51	3468	4624	2601
102	79	51	4029	6241	2601
103	71	51	3621	5041	2601
104	66	42	2772	4356	1764
105	63	48	3024	3969	2304
106	75	44	3300	5625	1936
107	67	37	2479	4489	1369
108	60	53	3180	3600	2809
109	66	61	4026	4356	3721
110	83	35	2905	6889	1225
111	72	50	3600	5184	2500
112	81	51	4131	6561	2601
113	73	54	3942	5329	2916
114	54	37	1998	2916	1369
115	82	44	3608	6724	1936
116	59	43	2537	3481	1849
117	81	39	3159	6561	1521
118	76	48	3648	5776	2304
119	62	41	2542	3844	1681
120	78	51	3978	6084	2601
121	60	48	2880	3600	2304
122	66	53	3498	4356	2809
123	70	46	3220	4900	2116
124	66	40	2640	4356	1600
125	70	50	3500	4900	2500
Total	9139	6104	449205	676509	302764

b. Menghitung \bar{x}

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n} \\ &= \frac{9139}{125} \\ &= 73.112\end{aligned}$$

c. Menghitung \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n Y}{n} \\ &= \frac{6104}{125} \\ &= 48.832\end{aligned}$$

d. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2} \\ &= \frac{(449205) - (125)(73.112)(48.832)}{(676500) - (125)(73.112)^2} \\ &= \frac{449205 - 446275.648}{676500 - 668170.568} \\ &= \frac{2929.352}{8329.432} = 0.3516868857\end{aligned}$$

e. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= (48.832) - (0.3516868857)(73.112) \\ &= 48.832 - 25.7125315897 \\ &= 23.1194684103\end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x}$$

$$\hat{y} = 23.1194684103 + 0.3516868857 \bar{x}$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi hukuman maka semakin tinggi sikap tanggung jawab santri di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 23.1194684103 \times 6104 = 141121.23517647$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.3516868857 \times 449205 = 157979.50749086$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{37258816}{125} = 298070.528$$

$$\begin{aligned} SSR &= (141121.23517647 + 157979.50749086) - \\ & 298070.528 \\ &= 299100.74266733 - 298070.528 \\ &= 1030.21466733 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 23.1194684103 \times 6104 = 141121.23517647$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.3516868857 \times 449205 = 157979.50749086$$

$$\begin{aligned}
 SSE &= 302764 - (141121.23517647 + 157979.50749086) \\
 &= 302764 - 299100.74266733 \\
 &= 3663.25733267
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 302764 - \frac{[6104]^2}{125} \\
 &= 302764 - \frac{37258816}{125} \\
 &= 302764 - 298070.528 \\
 &= 4693.472
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{1030.21466733}{1} \\
 &= 1030.21466733
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{3663.25733267}{n-2} \\
 &= \frac{3663.25733267}{123} = 29.7825799404
 \end{aligned}$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.8 Tabel Anova Hukuman dan Sikap Tanggung Jawab

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 1030.21466733	MSR= 1030.21466733

Error	122	SSE= 3663.25733267	MSE= 29.7825799404
Total	124	SST= 4693.472	

➤ **Hipotesis:**

Ho: Variabel hukuman (x_1) tidak berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) kelas X di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Ha: : Variabel hukuman (x_1) berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) kelas X di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Statistik Uji

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{1030.21466733}{29.7825799404} \\
 &= 34,59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha(2;n-2)} \\
 &= F_{0,01(2;125-2)} \\
 &= F_{0,01(2;123)} \\
 &= 4,78
 \end{aligned}$$

➤ **Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{\text{hitung}} (34,59) > F_{\text{tabel}} (4,78)$ maka Ho ditolak artinya hukuman (x_1) berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) kelas X di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

- 6) Besarnya pengaruh variabel hukuman terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{1030.21466733}{4693.472} \times 100\% \\ &= 0.2194994808 \times 100\% \\ &= 21.9499480838\% = 21,95\% \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Berdasarkan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 21,95. Nilai tersebut menggambarkan variabel hukuman (x_1) berpengaruh sebesar 21,95% terhadap sikap tanggung jawab santri (y) kelas X di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo dan sisanya 78,05% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang sedang diteliti.

2. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Sikap Tanggung Jawab kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.9
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana Kesadaran Diri dan Sikap Tanggung Jawab

Nomor	x_2	Y	x_2y	x_2^2	y^2
1	76	56	4256	5776	3136
2	72	45	3240	5184	2025
3	77	52	4004	5929	2704
4	79	52	4108	6241	2704
5	74	45	3330	5476	2025
6	77	45	3465	5929	2025
7	83	43	3569	6889	1849
8	79	50	3950	6241	2500
9	72	50	3600	5184	2500
10	77	53	4081	5929	2809
11	75	47	3525	5625	2209
12	84	51	4284	7056	2601
13	83	50	4150	6889	2500
14	78	53	4134	6084	2809
15	71	49	3479	5041	2401
16	65	48	3120	4225	2304
17	85	51	4335	7225	2601
18	80	59	4720	6400	3481
19	72	50	3600	5184	2500
20	76	62	4712	5776	3844
21	77	53	4081	5929	2809
22	77	41	3157	5929	1681
23	83	53	4399	6889	2809
24	79	59	4661	6241	3481
25	80	49	3920	6400	2401
26	73	46	3358	5329	2116
27	72	48	3456	5184	2304

1	2	3	4	5	6
28	78	49	3822	6084	2401
29	82	56	4592	6724	3136
30	68	40	2720	4624	1600
31	88	56	4928	7744	3136
32	78	46	3588	6084	2116
33	82	51	4182	6724	2601
34	79	50	3950	6241	2500
35	64	47	3008	4096	2209
36	83	49	4067	6889	2401
37	73	41	2993	5329	1681
38	74	44	3256	5476	1936
39	79	59	4661	6241	3481
40	79	52	4108	6241	2704
41	76	51	3876	5776	2601
42	79	53	4187	6241	2809
43	61	43	2623	3721	1849
44	80	51	4080	6400	2601
45	73	39	2847	5329	1521
46	78	57	4446	6084	3249
47	60	55	3300	3600	3025
48	73	42	3066	5329	1764
49	76	46	3496	5776	2116
50	79	55	4345	6241	3025
51	68	50	3400	4624	2500
52	66	51	3366	4356	2601
53	65	48	3120	4225	2304
54	78	56	4368	6084	3136
55	80	56	4480	6400	3136
56	81	46	3726	6561	2116
57	73	37	2701	5329	1369
58	74	40	2960	5476	1600
59	68	44	2992	4624	1936
60	68	33	2244	4624	1089
61	71	46	3266	5041	2116
62	65	47	3055	4225	2209
63	75	50	3750	5625	2500
64	81	48	3888	6561	2304

1	2	3	4	5	6
65	79	47	3713	6241	2209
66	74	45	3330	5476	2025
67	73	45	3285	5329	2025
68	72	56	4032	5184	3136
69	75	52	3900	5625	2704
70	74	45	3330	5476	2025
71	77	56	4312	5929	3136
72	75	55	4125	5625	3025
73	74	51	3774	5476	2601
74	82	56	4592	6724	3136
75	75	43	3225	5625	1849
76	64	44	2816	4096	1936
77	70	38	2660	4900	1444
78	73	50	3650	5329	2500
79	69	47	3243	4761	2209
80	67	45	3015	4489	2025
81	72	53	3816	5184	2809
82	78	51	3978	6084	2601
83	72	61	4392	5184	3721
84	86	50	4300	7396	2500
85	68	49	3332	4624	2401
86	77	57	4389	5929	3249
87	79	47	3713	6241	2209
88	75	48	3600	5625	2304
89	72	58	4176	5184	3364
90	77	57	4389	5929	3249
91	85	52	4420	7225	2704
92	88	53	4664	7744	2809
93	76	50	3800	5776	2500
94	82	33	2706	6724	1089
95	75	52	3900	5625	2704
96	69	32	2208	4761	1024
97	73	59	4307	5329	3481
98	77	54	4158	5929	2916
99	77	50	3850	5929	2500
100	83	51	4233	6889	2601
101	81	51	4131	6561	2601

1	2	3	4	5	6
102	73	51	3723	5329	2601
103	63	51	3213	3969	2601
104	65	42	2730	4225	1764
105	63	48	3024	3969	2304
106	73	44	3212	5329	1936
107	65	37	2405	4225	1369
108	84	53	4452	7056	2809
109	67	61	4087	4489	3721
110	73	35	2555	5329	1225
111	74	50	3700	5476	2500
112	79	51	4029	6241	2601
113	86	54	4644	7396	2916
114	63	37	2331	3969	1369
115	69	44	3036	4761	1936
116	69	43	2967	4761	1849
117	91	39	3549	8281	1521
118	88	48	4224	7744	2304
119	62	41	2542	3844	1681
120	80	51	4080	6400	2601
121	67	48	3216	4489	2304
122	84	53	4452	7056	2809
123	69	46	3174	4761	2116
124	66	40	2640	4356	1600
125	75	50	3800	5776	2500
Total	9374	6104	459350	708170	302764

b. Menghitung \bar{x}

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n X_2}{n} \\ &= \frac{9374}{125} \\ &= 74.992\end{aligned}$$

c. Menghitung \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n Y}{n} \\ &= \frac{6104}{125} \\ &= 48.832\end{aligned}$$

d. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_2 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_2^2] - n \bar{x}^2} \\ &= \frac{(459350) - (125)(74.992)(48.832)}{(708170) - (125)(74.992)^2} \\ &= \frac{459350 - 457751.168}{708321 - 702975.008} \\ &= \frac{1598.832}{5345.992} \\ &= 0.2990711546\end{aligned}$$

e. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}b_0 &= \bar{y} - b_2 \bar{x} \\ &= (48.832) - (0.2990711546)(74.992) \\ &= 48.832 - 22.4279440269 \\ &= 26.4040559731\end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_2 \bar{x}$$

$$\hat{y} = 26.4040559731 + 0.2990711546 \bar{x}$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi kesadaran diri (x_2) maka semakin tinggi sikap tanggung jawab santri (y) kelas X di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 26.4040559731 \times 6104 = 161170.3576598$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.2990711546 \times 459350 = 137378.33486551$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{37258816}{125} = 298070.528$$

$$\begin{aligned} SSR &= (161170.3576598 + 137378.33486551) - \\ & 298070.528 \\ &= 298548.69252531 - 298070.528 \\ &= 478.1645253124 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 26.4040559731 \times 6104 = 161170.3576598$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.2990711546 \times 459350 = 137378.33486551$$

$$\begin{aligned} SSE &= 302764 - (161170.3576598 + 137378.33486551) \\ &= 302764 - 298548.69252531 \\ &= 4215.30747469 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 302764 - \frac{[6104]^2}{125} \\
 &= 302764 - \frac{37258.816}{125} \\
 &= 302764 - 298070.528 \\
 &= 4693.472
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{478.1645253124}{1} \\
 &= 478.1645253124
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{4215.30747469}{n-2} \\
 &= \frac{4215.30747469}{123} \\
 &= 34.2707924772
 \end{aligned}$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.10
Tabel Anova Kesadaran Diri dan Sikap Tanggung Jawab

Sumber variansi	Df	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 478.1645253124	MSR= 478.1645253124
Error	122	SSE= 4215.30747469	MSE= 34.2707924772
Total	124	SST= 4693.472	

➤ **Hipotesis:**

Ho: Variabel kesadaran diri (x_2) tidak berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Ha: Variabel kesadaran diri (x_2) berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Statistik Uji

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}} \\
 &= \frac{478.1645253124}{34.2707924772} \\
 &= 13.9525377369 \\
 &= 13.95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha(2;n-2)} \\
 &= F_{0,01(2;125-2)}
 \end{aligned}$$

$$= F_{0,01(2;123)}$$

$$= 4,78$$

➤ **Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{hitung} (13,95) > F_{tabel} (4,78)$ maka H_0 ditolak artinya kesadaran diri (x_2) berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

- 6) Besarnya pengaruh variabel kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab.

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{478.1645253124}{4693.472} \times 100\% \\ &= 0.101878636 \times 100\% \\ &= 10.1878635968\% \\ &= 10,19\% \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 13,95. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kesadaran diri berpengaruh sebesar 10,19% terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 89,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.

3. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Hukuman dan Kesadaran Diri Terhadap Sikap Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.11
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda Pengaruh Hukuman dan Kesadaran Diri Terhadap Sikap Tanggung Jawab

No	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	86	76	56	4816	7396	4256	5776	3136	6536
2	68	72	45	3060	4624	3240	5184	2025	4896
3	71	77	52	3692	5041	4004	5929	2704	5467
4	80	79	52	4160	6400	4108	6241	2704	6320
5	73	74	45	3285	5329	3330	5476	2025	5402
6	72	77	45	3240	5184	3465	5929	2025	5544
7	77	83	43	3311	5929	3569	6889	1849	6391
8	80	79	50	4000	6400	3950	6241	2500	6320
9	75	72	50	3750	5625	3600	5184	2500	5400
10	77	77	53	4081	5929	4081	5929	2809	5929
11	82	75	47	3854	6724	3525	5625	2209	6150
12	76	84	51	3876	5776	4284	7056	2601	6384
13	85	83	50	4250	7225	4150	6889	2500	7055
14	76	78	53	4028	5776	4134	6084	2809	5928
15	73	71	49	3577	5329	3479	5041	2401	5183
16	59	65	48	2832	3481	3120	4225	2304	3835
17	75	85	51	3825	5625	4335	7225	2601	6375
18	80	80	59	4720	6400	4720	6400	3481	6400
19	73	72	50	3650	5329	3600	5184	2500	5256
20	80	76	62	4960	6400	4712	5776	3844	6080
21	85	77	53	4505	7225	4081	5929	2809	6545
22	72	77	41	2952	5184	3157	5929	1681	5544
23	85	83	53	4505	7225	4399	6889	2809	7055
24	87	79	59	5133	7569	4661	6241	3481	6873
25	89	80	49	4361	7921	3920	6400	2401	7120
26	64	73	46	2944	4096	3358	5329	2116	4672
27	73	72	48	3504	5329	3456	5184	2304	5256

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
28	73	78	49	3577	5329	3822	6084	2401	5694
29	83	82	56	4648	6889	4592	6724	3136	6806
30	64	68	40	2560	4096	2720	4624	1600	4352
31	88	88	56	4928	7744	4928	7744	3136	7744
32	72	78	46	3312	5184	3588	6084	2116	5616
33	74	82	51	3774	5476	4182	6724	2601	6068
34	84	79	50	4200	7056	3950	6241	2500	6636
35	61	64	47	2867	3721	3008	4096	2209	3904
36	88	83	49	4312	7744	4067	6889	2401	7304
37	63	73	41	2583	3969	2993	5329	1681	4599
38	66	74	44	2904	4356	3256	5476	1936	4884
39	80	79	59	4720	6400	4661	6241	3481	6320
40	78	79	52	4056	6084	4108	6241	2704	6162
41	83	76	51	4233	6889	3876	5776	2601	6308
42	70	79	53	3710	4900	4187	6241	2809	5530
43	69	61	43	2967	4761	2623	3721	1849	4209
44	87	80	51	4437	7569	4080	6400	2601	6960
45	59	73	39	2301	3481	2847	5329	1521	4307
46	77	78	57	4389	5929	4446	6084	3249	6006
47	80	60	55	4400	6400	3300	3600	3025	4800
48	66	73	42	2772	4356	3066	5329	1764	4818
49	75	76	46	3450	5625	3496	5776	2116	5700
50	76	79	55	4180	5776	4345	6241	3025	6004
51	68	68	50	3400	4624	3400	4624	2500	4624
52	70	66	51	3570	4900	3366	4356	2601	4620
53	67	65	48	3216	4489	3120	4225	2304	4355
54	64	78	56	3584	4096	4368	6084	3136	4992
55	69	80	56	3864	4761	4480	6400	3136	5520
56	74	81	46	3404	5476	3726	6561	2116	5994
57	63	73	37	2331	3969	2701	5329	1369	4599
58	64	74	40	2560	4096	2960	5476	1600	4736
59	66	68	44	2904	4356	2992	4624	1936	4488
60	58	68	33	1914	3364	2244	4624	1089	3944
61	65	71	46	2990	4225	3266	5041	2116	4615
62	63	65	47	2961	3969	3055	4225	2209	4095
63	71	75	50	3550	5041	3750	5625	2500	5325
64	78	81	48	3744	6084	3888	6561	2304	6318

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
65	84	79	47	3948	7056	3713	6241	2209	6636
66	71	74	45	3195	5041	3330	5476	2025	5254
67	70	73	45	3150	4900	3285	5329	2025	5110
68	74	72	56	4144	5476	4032	5184	3136	5328
69	80	75	52	4160	6400	3900	5625	2704	6000
70	76	74	45	3420	5776	3330	5476	2025	5624
71	80	77	56	4480	6400	4312	5929	3136	6160
72	78	75	55	4290	6084	4125	5625	3025	5850
73	83	74	51	4233	6889	3774	5476	2601	6142
74	82	82	56	4592	6724	4592	6724	3136	6724
75	62	75	43	2666	3844	3225	5625	1849	4650
76	67	64	44	2948	4489	2816	4096	1936	4288
77	70	70	38	2660	4900	2660	4900	1444	4900
78	68	73	50	3400	4624	3650	5329	2500	4964
79	69	69	47	3243	4761	3243	4761	2209	4761
80	63	67	45	2835	3969	3015	4489	2025	4221
81	71	72	53	3763	5041	3816	5184	2809	5112
82	72	78	51	3672	5184	3978	6084	2601	5616
83	69	72	61	4209	4761	4392	5184	3721	4968
84	79	86	50	3950	6241	4300	7396	2500	6794
85	67	68	49	3283	4489	3332	4624	2401	4556
86	76	77	57	4332	5776	4389	5929	3249	5852
87	79	79	47	3713	6241	3713	6241	2209	6241
88	79	75	48	3792	6241	3600	5625	2304	5925
89	79	72	58	4582	6241	4176	5184	3364	5688
90	85	77	57	4845	7225	4389	5929	3249	6545
91	81	85	52	4212	6561	4420	7225	2704	6885
92	80	88	53	4240	6400	4664	7744	2809	7040
93	78	76	50	3900	6084	3800	5776	2500	5928
94	71	82	33	2343	5041	2706	6724	1089	5822
95	64	75	52	3328	4096	3900	5625	2704	4800
96	48	69	32	1536	2304	2208	4761	1024	3312
97	63	73	59	3717	3969	4307	5329	3481	4599
98	78	77	54	4212	6084	4158	5929	2916	6006
99	82	77	50	4100	6724	3850	5929	2500	6314
100	84	83	51	4284	7056	4233	6889	2601	6972
101	68	81	51	3468	4624	4131	6561	2601	5508

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
102	79	73	51	4029	6241	3723	5329	2601	5767
103	71	63	51	3621	5041	3213	3969	2601	4473
104	66	65	42	2772	4356	2730	4225	1764	4290
105	63	63	48	3024	3969	3024	3969	2304	3969
106	75	73	44	3300	5625	3212	5329	1936	5475
107	67	65	37	2479	4489	2405	4225	1369	4355
108	60	84	53	3180	3600	4452	7056	2809	5040
109	66	67	61	4026	4356	4087	4489	3721	4422
110	83	73	35	2905	6889	2555	5329	1225	6059
111	72	74	50	3600	5184	3700	5476	2500	5328
112	81	79	51	4131	6561	4029	6241	2601	6399
113	73	86	54	3942	5329	4644	7396	2916	6278
114	54	63	37	1998	2916	2331	3969	1369	3402
115	82	69	44	3608	6724	3036	4761	1936	5658
116	59	69	43	2537	3481	2967	4761	1849	4071
117	81	91	39	3159	6561	3549	8281	1521	7371
118	76	88	48	3648	5776	4224	7744	2304	6688
119	62	62	41	2542	3844	2542	3844	1681	3844
120	78	80	51	3978	6084	4080	6400	2601	6240
121	60	67	48	2880	3600	3216	4489	2304	4020
122	66	84	53	3498	4356	4452	7056	2809	5544
123	70	69	46	3220	4900	3174	4761	2116	4830
124	66	66	40	2640	4356	2640	4356	1600	4356
125	70	75	50	3500	4900	3750	5625	2500	5250
Total	9139	9374	6104	449205	676509	459350	708170	302764	689096

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_i^2$

$$\begin{aligned}
 \sum_{i=1}^n X_i^2 &= \sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_i]^2}{n} \\
 &= 676509 - \frac{(9139)^2}{125} \\
 &= 676509 - \frac{83521321}{125}
 \end{aligned}$$

$$= 676509 - 668170.568$$

$$= 8338.432$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n} \\ &= 708170 - \frac{(9374)^2}{125} \\ &= 708170 - \frac{87871876}{125} \\ &= 708170 - 702975.008 \\ &= 5194.992 \end{aligned}$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\ &= 689096 - \frac{(9139)(9374)}{125} \\ &= 689096 - \frac{85668986}{125} \\ &= 689096 - 685351.888 = 3744.112 \end{aligned}$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n X_1 Y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 449205 - \frac{(9139)(6104)}{125} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 449205 - \frac{55784456}{125} \\
&= 449205 - 446275.648 \\
&= 2929.352
\end{aligned}$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
&= 459350 - \frac{(9374)(6104)}{125} \\
&= 459350 - \frac{57218896}{125} \\
&= 459350 - 457751.168 \\
&= 1598.832
\end{aligned}$$

g. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2 Y] - [\sum_{i=1}^n X_1 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\
&= \frac{(8338.432)(1598.832) - (2929.352)(3744.112)}{(8338.432)(5194.992) - (3744.112)^2} \\
&= \frac{13331751.911424 - 10967821.975424}{43318087.532544 - 14018374.668544} \\
&= \frac{2363929.936}{29299712.864} = 0.0806809933
\end{aligned}$$

h. Menghitung b_1

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_2^2][\sum_{i=1}^n X_1 Y] - [\sum_{i=1}^n X_2 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(5194.992)(2929.352) - (1598.832)(3744.112)}{(8338.432)(5194.992) - (3744.112)^2} \\
&= \frac{15217960.205184 - 5986206.077184}{43318087.532544 - 14018374.668544} \\
&= \frac{9231754.128}{29299712.864} \\
&= 0.3150800204
\end{aligned}$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
&= \frac{6104 - (0.3150800204)(9139) - (0.0806809933)(9374)}{125} \\
&= \frac{6104 - (2879.5163064356) - (756.3036311942)}{125} \\
&= \frac{2468.1800623702}{125} \\
&= 19.745440499
\end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 19.745440499 + 0.3150800204x_1 + 0.0806809933x_2$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi hukuman (x_1) dan variabel kesadaran diri (x_2) maka semakin tinggi sikap tanggung jawab santri (y) di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

➤ Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 19.745440499 \times 6104 = 120526.16880566$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.3150800204 \times 449205 = 141535.52056378$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.0806809933 \times 459350 = 37060.81413455$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{37258816}{125} = 298070.528$$

$$SSR =$$

$$120526.16880566 + 141535.52056378 +$$

$$37060.81413455 - 298070.528$$

$$= 1051.97550399$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 19.745440499 \times 6104 = 120526.16880566$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.3150800204 \times 449205 = 141535.52056378$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.0806809933 \times 459350 = 37060.81413455$$

$$SSE = 302764 - (120526.16880566 + 141535.52056378 +$$

$$37060.81413455)$$

$$= 302764 - 299122.50350399$$

$$= 3641.49649601$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 302764 - \frac{[6104]^2}{125} \\
 &= 302764 - \frac{37258816}{125} \\
 &= 302764 - 298070.528 \\
 &= 4693.472
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{1051.97550399}{2} \\
 &= 525.987751995
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{3641.49649601}{125-3} \\
 &= 29.8483319345
 \end{aligned}$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.12

Tabel Anova Pengaruh Hukuman dan Kesadaran Diri Terhadap Sikap Tanggung Jawab

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 1051.97550399	MSR= 525.987751995
Error	122	SSE= 3641.49649601	MSE= 29.8483319345
Total	124	SST= 4693.472	

➤ **Hipotesis:**

Ho: Variabel hukuman (x_1) dan variabel kesadaran diri (x_2) tidak berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Ha: Variabel hukuman (x_1) dan variabel kesadaran diri (x_2) berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

Statistik Uji

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}} \\ &= \frac{525.987751995}{29.8483319345} \\ &= 17.6220149638 = 17,62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha(2;n-3)} \\ &= F_{0,01(2;125-3)} \\ &= F_{0,01(2;122)} \\ &= 4,78 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, jadi $F_{\text{hitung}} (17,62) > F_{\text{tabel}} (4,78)$ maka H_0 ditolak artinya hukuman (x_1) dan kesadaran diri (x_2) berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri (y) di pondok pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo.

- 6) Besarnya pengaruh variabel hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab santri.

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{1051.97550399}{4693.472} \times 100\% \\ &= 0.2241358858 \times 100\% \\ &= 22.41358858\% = 22,41\% \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai sebesar 22,41. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel hukuman dan kesadaran diri berpengaruh sebesar 22,41% terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 77,59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang sedang diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data hukuman terhadap sikap tanggung jawab, maka hukuman secara signifikan berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 34,59 artinya hukuman berpengaruh sebesar 21,95% terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 78,05% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab, maka kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 13,95 artinya kesadaran diri berpengaruh sebesar 10,19% terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 89,81%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data hukuman dan kesadaran diri terhadap sikap tanggung jawab, maka hukuman dan kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien

determinasi sebesar 17,62 artinya hukuman dan kesadaran diri berpengaruh sebesar 22,41% terhadap sikap tanggung jawab dan sisanya 77,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pondok

Untuk pengurus Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak Ponorogo, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar pemberian hukuman dapat dimaksimalkan lagi, karena hukuman merupakan salah satu faktor untuk membentuk sikap tanggung jawab selain hukuman yang paling penting adalah bagaimana meningkatkan kesadaran akan diri peserta didik untuk mengendalikan dirinya agar lebih bertanggung jawab.

2. Bagi Ustadzah

Untuk ustadzah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, agar selalu mengawasi dan membimbing santri agar kesadaran diri melalui hukuman semakin meningkat dan sikap tanggung jawab santri semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anggraeni, Sylvia. *jurnal Pembentukan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah Bayan Kabupaten Purworejo*.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Resvisi Cet. 14*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baihaqi, MIF. *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Budiraharjo, Paulus. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Corey, Gerald *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* . Bandung: PT Eresco, 1988.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya Dalam Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Darajat, Zakiyah *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1999.
- Ellys J, *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*. Bandung: Pustaka Hidayah, ____
- Futiati Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2006.

- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ* (New York: Bantam Books, 1996).
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yama Pustaka, 2010.
- J. Stein, Steven and Book, Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa, 2003.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Julian, James dan John Alfred. *Belajar Kepribadian Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir, Bersikap, Berbicara, Bertindak, dan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.
- Koeswara. *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Eresco, 1987.
- Kusumawati, Eka. Skripsi: Korelasi Persepsi Santri Terhadap Hukuman Dengan Kedisiplinan Di Asrama Putri SMP Islam Terpadu Al-Mawadah 3 As-Sakinah Village Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2006/2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1898.
- Martin, Anthony Dio. *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Penerbit Arga, 2003.
- Masrifah, Anis. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Korelasi Antara Hukuman Edukatif Dan Tingkat Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Dolopo Tahun Ajaran 2015/2016”
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Mustafida, Ika Munawarotul. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016”.

- Mustofa, Ahmad. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum); Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Nuansa, 2013.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum); Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Nuansa, 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012.
- Romlah, Futiaty. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2006.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sastrowardoyo, Ina. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta: Balai pustaka, 1991.
- Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, 38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulasmi, Ratna dan Erlinda Manaf Maldy, *Universal Intelligence Tonggak Kecerdasan Untuk Menciptakan Strategi dan Solusi Menghadapi Perbedaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Suyanti, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul *“Korelasi tanggung jawab orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Purwantoro tahun ajaran 2011/2012*
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Taufik, Nurdjanah dan Rukmini Barbara, *Introduction to Psychology*. Surabaya: Erlangga, 1983.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media, 2011.

